

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS
MASALAH TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMK NEGERI 1 GEBANG KECAMATAN GEBANG
KABUPATEN CIREBON**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

SITI NURFAUZIAH

NIM : 2014.17.01961

FAKULTAS TARBIYAH

**INSTITUT AGAMA ISLAM
IAI BUNGA BANGSA CIREBON
TAHUN 2018**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Gebang Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon”** beserta isinya adalah benar-benar saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau mengutip yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat akademik.

Atas pernyataan di atas, saya siap menanggung resiko atau sanksi apapun yang dijatuhkan kepada saya sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan, atau ada klaim terhadap keaslian karya saya ini.

Cirebon, 31 Januari 2019
Yang membuat pernyataan

METERAI
TEMPEL
BE110AFF478561105
6000
RUPIAH
Siti Nurfauziah
SITI NURFAUZIAH
NIM. 2014.17.01961

PENGESAHAN


Skripsi yang berjudul “Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Gebang Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon” oleh Siti Nurfauziah NIM. 2014.17.01961, telah diajukan dalam Sidang Munaqosah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon pada tanggal 12 Maret 2019.

Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institute Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon.

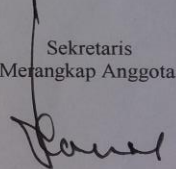
Cirebon, 20 maret 2019

Sidang Munaqosah,

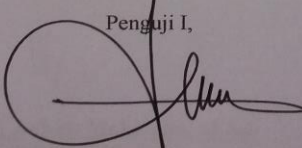
Ketua
Merangkap Anggota,


Dr. H. Oman Fathurahman, M.A
NIDK. 8886160017

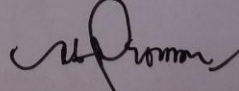
Sekretaris
Merangkap Anggota,


Drs. Sulaiman, M.MPd
NIDN. 2118096201

Penguji I,


Muhammadun, M.S.I
NIDN.2101077701

Penguji II,


Drs. H. Abdul Hanan, M.Pd.I
NUP.9921000804

PERSETUJUAN

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK NEGERI 1
GEBANG KECAMATAN GEBANG KABUPATEN CIREBON**

Oleh :

**SITI NURFAUZIAH
NIM : 2014. 17.01961**

Menyetujui,

Pembimbing I,



Dr. H. Aghuts Muhaimin, M.Ag.
NIDK.8894860018

Pembimbing II,



Ulfain, M.Si
NIDN.2130078602

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Dekan Tarbiyah
IAI Bunga Bangsa Cirebon
di
Cirebon

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Siti Nurfauziah Nomor Induk Mahasiswa 2014.17.01961, berjudul "Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Gebang Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon." Bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Tarbiyah untuk dimunaqosahkan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I



Dr. H. Aghuts Muhaimin, M.Ag.
NIDK. 8894860018

Pembimbing II



Ulfain, M.Si
NIDN. 2130078602

ABSTRAK

SITI NURFAUZIAH NIM. 2014.17.01961 EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK NEGERI 1 GEBANG KECAMATAN GEBANG KABUPATEN CIREBON

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Smk Negeri 1 Gebang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang biasa dilaksanakan masih bersifat pembelajaran konvensional dengan menggunakan metode ceramah. Hal itu dapat dilihat dari peran guru sebagai pusat informasi kepada siswa. Sehingga, siswa terkesan kurang aktif karena lebih berpusat pada guru dibanding siswa dalam mengembangkan potensi dirinya selama proses pembelajaran berlangsung. Sesuai dengan permasalahan yang dirumuskan, untuk mengetahui perbedaan hasil belajar Pendidikan Agama Islam antara sebelum menerapkan Model pembelajaran Berbasis Masalah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat efektivitas pembelajaran dengan menggunakan Model pembelajaran Berbasis Masalah untuk meningkatkan hasil belajar pada materi terkait menjaga martabat manusia dengan menjauhi pergaulan bebas dan zina siswa kelas X Tkr 1 Smk Negeri Gebang.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai bulan Juli 2018 dengan subyek penelitian 32 orang. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dan model penelitian yang digunakan adalah model analisis Komparatif. Pengumpulan data dilakukan melalui pre test dan post test.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam untuk siswa kelas Tkr 1 interpretasi hasil belajar menunjukkan kategori baik yaitu dengan rata-rata sebesar 64,1 sebelum menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dan rata-rata 84,1 setelah menggunakan Model pembelajaran Berbasis Masalah. Peningkatan (Gain) hasil belajar seluruh siswa hanya 20,0. Dengan kata lain, meskipun perbedaan hasil belajar menggunakan model pembelajaran berbasis masalah tersebut signifikan, dan mengalami peningkatan. Karena terhitung $(342,86) \geq t_{tabel} (7,815)$, maka tolak H_0 , artinya terdapat perbedaan hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang signifikan dari siswa kelas X Tkr 1 Smk Negeri 1 Gebang Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon sebelum dan setelah menggunakan Model pembelajaran Berbasis Masalah.

Kesimpulan dari penelitian ini bahwa Penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan efektivitas dan hasil belajar siswa. Hal ini dilihat dari post test yang meningkat dibanding pre test.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat, taufik dan hidayah-Nya. Penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “**Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Smk Negeri 1 Gebang Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon**”. Skripsi ini saya buat untuk diajukan sebagai salah satu syarat memenuhi tugas prasyarat kelulusan Program Sarjana Strata (S1) di IAI Bunga Bangsa Cirebon.

Shalawat serta salam penulis haturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya yang telah memberikan petunjuk kepada umat manusia kejalan yang benar.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya dukungan bantuan dan bimbingan dari semua pihak untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang mendalam kepada:

1. Bapak Drs. H. Basuni, selaku Ketua Yayasan Pendidikan Bunga Bangsa Cirebon.
2. Bapak H. Oman Faturrahman, M.A. Selaku Rektor Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon yang memberikan kesempatan untuk dapat menuntut ilmu di IAI BBC.
3. Bapak Drs. Sulaiman, M.M.Pd. Dekan Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan ijin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
4. Bapak. Dr. H. Aghuts Muhaimin, M.Ag. dan Bapak Ulfain, M.Si selaku pembimbing I dan Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan membimbing penyusunan skripsi ini dengan sabar dan penuh perhatian.
5. Para Dosen IAI Bunga Bangsa Cirebon yang telah mendidik dan membantu penulis dalam menyelesaikan studi di perguruan tinggi

6. Kepala SMK Negeri 1 Gebang Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon yang telah bersedia memberikan ijin dan fasilitas selama penyusunan melakukan penelitian.
7. Kedua Orang tua yaitu Bapak Solihin dan Ibu Rofiah dan seluruh keluarga besar saya, yang selalu memberikan dorongan dan semangat serta serangkaian do'a yang selalu kalian panjatkan kepada Allah SWT untuk saya
8. Kepada teman-teman mahasiswa seperjuangan yang telah bersama-sama saling mendukung dan menyemangati satu sama lain dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa tentunya masih banyak kekeliruan dan kesalahan , baik dari segi isi maupun teknik penulisan dalam skripsi ini . Oleh karena itu , penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun.

Akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan, semoga skripsi ini bermanfaat bagi teman-teman mahasiswa umumnya bagi penulis pada khususnya. Penulis sangat berterimakasih untuk semuanya yang telah memberikan balasan yang berlipat ganda dan penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat dan berkah bagi penulis dan pembaca . Amin

Cirebon, 31 Januari 2019

Penyusun

DAFTAR ISI

COVER	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERSETUJUAN	iv
NOTA DINAS	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Pembatasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Kegunaan Penelitian.....	12

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teoritik.....	14
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	32
C. Kerangka Berfikir.....	34
D. Hipotesis Penelitian.....	37

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian	39
B. Tempat dan Waktu Penelitian	40
C. Populasi dan Sampel.....	41
D. Teknik Pengumpulan Data	42
E. Teknik Analisis Data	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	50
B. Pengujian Persyaratan Analisis.....	56

C. Pengujian Hipotesis	77
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	79
E. Keterbatasan Penelitian	83

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN	85
B. SARAN	87

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Sintak Model Pembelajaran Berbasis Masalah.....	24
Table 3.1 Waktu Penelitian	41
Table 3.2 Table Penolong	47
Table 3.3 Klasifikasi Gain.....	49
Tabel 4.1 Sebelum Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah.....	51
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Variabel X1	53
Tabel 4.3 Sesudah Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah	53
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Variabel X2	55
Tabel 4.5 Nilai Pretes	57
Table 4.6Tabel Penolong untuk Mencari Nilai Simpangan dan Varian	68
Tabel 4.7 Penolong untuk mencari Chi Kuadrat (X^2) dari data pretes (X1)	63
Tabel 4.8 Nilai Posttes	64
Table 4.9 Tabel Penolong untuk Mencari Nilai Simpangan dan Varian	66
Tabel 4.10 Tabel Penolong untuk mencari Chi Kuadrat (X2) dari data posttes (X2)	70
Tabel 4.11 Data Hasil Tes Awal (Pre-Test), Tes Akhir (Post-Test), dan N-Gain Model Pembelajaran Problem Based Learning siswa kelas X Tkr 1 SMK N 1 Gebang	73
Table 4.12 Klasifikasi Gain.....	77
Tabel 4.13 Deskripsi Hasil Penelitian.....	82
Tabel 4.14 Tabel Pengujian.....	83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting untuk memajukan suatu bangsa, untuk itu perlu memiliki sistem pendidikan yang berkualitas. Melalui pendidikan manusia menjadi cerdas, memiliki skill, sikap hidup yang baik sehingga dapat bergaul dengan baik pula di masyarakat dan dapat menolong dirinya sendiri, keluarga dan masyarakat. Pendidikan menjadi investasi yang memberi keuntungan sosial dan pribadi yang menjadikan bangsa bermartabat dan menjadikan individunya menjadi manusia yang memiliki derajat.¹ Hal ini sesuai tujuan pendidikan Indonesia yang terdapat dalam undang-undang Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ,

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat (1) Pendidikan adalah : Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Berdasarkan Undang-Undang tersebut pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana, artinya proses pendidikan di sekolah merupakan proses yang terencana dan mempunyai tujuan sehingga segala yang dilakukan oleh guru dan siswa diarahkan pada pencapaian tujuan pembelajaran. Proses pendidikan yang

¹Sulaiman, *Merancang Pembelajaran Abad 21*, (Cirebon: IAI Bunga Bangsa Cirebon), h.1

²Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafida), h.3

terencana diarahkan untuk mewujudkan suana belajar yang kondusif serta proses belajar yang menyenangkan. Dengan demikian dalam pendidikan antara proses dan hasil belajar harus berjalan secara seimbang. Suana belajar dan pembelajaran itu diarahkan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya, sehingga pendidikan itu harus berorientasi pada siswa(student activ learning) dan peserta didik harus dipandang sebagai seorang yang sedang berkembang dan memiliki potensi. Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang pendidikan Nasional,

Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang pendidikan Nasional menyebutkan, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembnagkannya potensi peaserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia,sehat, berilmu, cakap, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu perubahan dan perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan.⁴

Keberhasilan dalam pendidikan sangat ditentukan oleh baik tidaknya kerja sama antara komponen yang terkait didalamnya proses pembelajaran. Upaya Proses pembelajaran ditentukan sejauh mana guru sebagai seorang pendidik

³Trianto, *Mendesain model-model pembelajaran inovatif-progresif*,(surabaya:kencana,2009),h.1

⁴ *Ibid.*,h. 1.

dapat mendorong siswa dalam menumbuhkan semangat untuk belajar. Dengan menggunakan model yang menarik maka siswa akan lebih mudah dalam memahami pelajaran dan mengembangkan ilmu pengetahuannya. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan kemampuan guru dalam mengelola pelajaran. Adanya suatu variasi model pembelajaran diharapkan siswa tidak mengalami kejenuhan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas. Realitasnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih banyak menekankan pada aspek kognitif tanpa afektif dan psikomotorik. Jika hanya mengutamakan dalam kognitif saja, maka akan menghasilkan siswa yang kurang berhasil dalam segi afektif dan psikomotorik.

Menurut Islam Pendidikan adalah Pemberi corak hitam putihnya perjalanan hidup seseorang. Oleh karena itu ajaran islam menetapkan bahwa pendidikan merupakan salah satu kegiatan yang wajib hukumnya bagi pria dan wanita, dan berlangsung seumur hidup- semenjak dari buaian hingga ajal datang.- *long life education*. Adapun menurut Islam, “tujuan pendidikan adalah membentuk manusia supaya sehat, cerdas, patuh dan tunduk kepada perintah Tuhan serta menjauhi larangan-larangan-nya. Sehingga ia dapat berbahagia hidupnya lahir bathin, dunia akhirat.”⁵

Hakikat pendidikan Islam adalah proses dan mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan anak didik agar menjadi manusia dewasa sesuai

⁵Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2001),h. 99

tujuan pendidikan islam. Dengan demikian, Pendidikan Islam adalah proses pembentukan manusia ke arah yang dicita-citakan Islam.⁶

Islam sangat menganjurkan kepada manusia untuk selalu belajar. Bahkan, islam mewajibkan kepada setiap orang yang beriman untuk belajar. Perlu diketahui bahwa setiap apa yang diperintahkan Allah untuk dikerjakan, pasti dibaliknya terkadang hikmah atau sesuatu yang penting bagi manusia. Demikian juga dengan perintah untuk belajar.⁷ Sebagaimana yang terdapat dalam surat Al-Zumar ayat 9

أَمَّنْ هُوَ قَنْتٌ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ آلْءَاخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ؕ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ؕ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya:

“Apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.”⁸

Bahwa Orang yang belajar akan dapat memiliki ilmu pengetahuan yang akan berguna untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh

⁶ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*, (Bandung: CV, pustaka setia,1997),h.10

⁷Baharuddin dan wahyuni, *”Teori Belajar”* dalam Muhammad fathurrohman dan sulistyorini,*Belajar dan Pembelajaran*,(yogyakarta:teras,2012),h.19 .

⁸Departemen Agama, *Alqur’an dan Terjemahannya*,(Surabaya: Karya Utama,2005),h. 659660

manusia dalam kehidupan. Sehingga dengan ilmu pengetahuan yang didapatkannya itu manusia Akan dapat mempertahankan kehidupan. Dengan demikian orang yang tidak pernah belajar mungkin tidak akan memiliki ilmu pengetahuan atau mungkin ilmu pengetahuan yang dimilikinya sangat terbatas, sehingga ia akan kesulitan ketika harus memecahkan persoalan kehidupan yang dihadapinya. Karena itu, kita diajak oleh Allah untuk merenungkan, mengamati, dan membandingkan antara orang yang mengetahui dan yang tidak .

Orang yang mengetahui dan tidak itu berbeda, Allah SWT berfirman, “Apakah orang yang tekun beribadah di waktu-waktu malam bersujud dan berdiri seraya hatinya penuh rasa takut dari azab akhirat di samping harapan memperoleh rahmat Tuhannya?”. Apakah orang yang demikian itu sama dengan orang yang musyrik? Tentu saja tidak sama dan jauh berbeda. Dan sebagian orang yang mengetahui dan tidak mengetahui tidaklah sama kedudukannya di dunia maupun di akhirat, dihadapan manusia maupun dihadapan Allah. Maka dari itu kita sebagai muslim yang berilmu hendaknya kita tahu dan saling memberitahu antar sesame agar dapat meningkatkan kualitas ketaqwaan kita.

Ilmu dalam hal ini bukam hanya pengetahuan tentang agama saja, tetapi juga ilmu non –agama yang relevan dengan tuntutan kemajuan zaman. Selainn itu, ilmu tersebut juga harus bermanfaat bagi kehidupan orang banyak dan diri orang yang menuntut ilmu.⁹

⁹Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2011), h. 21

Menurut buchori, bahwa pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para siswanya untuk sesuatu profesi atau jabatan, tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku yaitu guru dan siswa. Perilaku guru adalah mengajar dan perilaku siswa adalah belajar. Perilaku mengajar dan perilaku belajar tersebut berkaitan dengan bahan pembelajaran. Bahan pembelajaran dapat berupa pengetahuan, nilai-nilai kesusilaan, seni, agama, sikap, dan keterampilan. hubungan antara guru, siswa, dan bahan ajar bersifat dinamis dan kompleks. untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran, terdapat beberapa komponen yang dapat menunjang, yaitu komponen tujuan, komponen materi, komponen strategi belajar mengajar, dan komponen evaluasi. Masing-masing komponen tersebut saling berkaitan satu sama lain.¹⁰

Dalam PP No. 19 Tahun 2005 ditegaskan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh para guru meliputi 1) Kompetensi Pedagogik 2) Kompetensi Kepribadian 3) Kompetensi Profesional 4) Kompetensi sosial.¹¹ Keterampilan dasar dalam pelaksanaan pembelajaran merupakan kemampuan pokok (basic skill) yang harus dikuasai oleh guru, jenis keterampilan dasar mengajar tersebut tentu harus disesuaikan dengan kondisi siswa.

¹⁰ Rusman, *Model-model pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru*, (jakarta: Rajawali Pres, 2011), h. 1

¹¹ Ibid., h. 116

Efektivitas pembelajaran terjadi apabila siswa aktif terlibat dalam mengorganisasikan hubungan di antara informasi yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, Upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa harus disertai dengan upaya meningkatkan kerjasama siswa.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses formal disekolah yang didalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen disekolah, komponen tersebut dikelompokkan atas tiga kategori utama yaitu guru, materi, dan siswa. Interaksi antara tiga komponen utama melibatkan sarana dan prasarana seperti model ,metode, media, lingkungan tempat belajar sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang memungkinkan terciptanya tujuan yang telah direncanakan, dengan demikian guru memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar.¹²

Dengan kata lain guru diharapkan dapat mengembangkan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan mengembangkan, menemukan, menyelidiki, dan mengungkapkan ide peserta didik sendiri. Yakni model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir dan memecahkan masalah peserta didik.

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Secara lebih kongkrit dapat dikemukakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang mendeskripsikan dan melukiskan prosedur yang sistematis dalam

¹² Muhammad fathurrohman dan sukistryorini, *Belajar dan Pembelajaran*,(yogyakarta: Teras,2012),h.37

mengorganisasikan pengalaman belajar dan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman dalam perencanaan pembelajaran bagi para pendidik dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Model pembelajaran yang efisien dan efektif dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa. Karena semakin tepat metode yang digunakan dalam mengajar maka akan semakin efektif dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Salah satu model yang mendorong peserta didik untuk dapat memecahkan masalah dalam pembelajaran adalah model pembelajaran berbasis masalah. Model pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu model pembelajaran yang menantang peserta didik untuk “belajar bagaimana belajar” , bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata. Masalah yang diberikan kepada peserta didik mempelajari konsep atau materi yang berkenaan dengan masalah yang harus dipecahkan.¹³

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X SMK Negeri 1 Gebang, masih banyak menggunakan metode konvensional, yaitu diantaranya ceramah dan cenderung memusatkan pada guru. Pada proses belajar mengajar di kelas guru selalu lebih aktif sedangkan siswa hanya sebagai pendengar saja, sehingga banyak siswa yang tidak aktif, sulit untuk berfikir kreatif, sehingga mereka jenuh dengan apa yang diajarkan oleh guru. Dari pengamatan observasi

¹³ Sulaiman, *Merancang pembelajaran abad 21* ,(cirebon:Iai Bunga Bangsa Cirebon),h. 46

ketika peneliti melaksanakan kegiatan PPL selama satu bulan, banyak siswa yang kurang berprestasi dari hasil belajarnya.

Oleh karena itu perlu adanya pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*Leaner Centered*), yaitu pendekatan tersebut dapat memberikan bekal kompetensi, pengetahuan dan serangkaian kecakapan yang mereka butuhkan dari waktu ke waktu. Sedangkan Pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher centered*) sudah dianggap tradisional dan perlu diubah dalam proses pembelajaran tersebut siswa kurang aktif, sulit untuk mengembangkan berpikir kreatif, kecakapan interpersonal dan kecakapan beradaptasi dengan baik.

Pembelajaran berbasis masalah merupakan sebuah model pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar. Dalam kelas yang menerapkan pembelajaran berbasis masalah, peserta didik bekerja dalam tim untuk memecahkan dunia nyata (*real word*).

Untuk itu penulis mencoba menggunakan model pembelajran berbasis masalah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Model pembelajaran ini membantu siswa dalam mencari pemecahan masalah melalui pencarian data sehingga diperoleh solusi untuk suatu masalah secara rasional dan autentik. Berdasarkan dari latar belakang diatas penulis bermaksud membahas permasalahan tersebut penulisan skripsi yang berjudul

“EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK NEGERI 1 GEBANG KECAMATAN GEBANG KABUPATEN CIREBON”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka ditemukan masalah - masalah sebagai berikut :

1. Peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Peserta didik mengalami kesulitan dalam menerapkan hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
3. Rendahnya minat atau motivasi siswa untuk belajar Pendidikan Agama Islam.
4. Terbatasnya model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

C. Pembatasan Masalah

Adapun masalah yang diteliti adalah terbatas pada hal-hal berikut:

1. Proses pembelajaran dalam penelitian dibatasi terkait menjaga martabat manusia dengan menjauhi pergaulan bebas dan zina di kelas X semester II.
2. Yang dipilih dalam penelitian ini adalah model Pembelajaran Berbasis Masalah yaitu suatu pendekatan pengajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang berfikir kritis dan

keterampilan pemecahan masalah terkait materi pelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Pada penelitian ini yang dimaksud hasil belajar Pendidikan agama islam adalah hasil penilaian setelah peserta didik melakukan pembelajaran. Tes hasil belajar yang digunakan adalah tes formatif yang menekankan pada aspek kognitif.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka perumusan masalah ini dibagi ke dalam tiga bagian yaitu:

1. Seberapa baik hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum menggunakan model pembelajaran berbasis masalah di SMK Negeri 1 Gebang Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon?
2. Seberapa baik hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam setelah menggunakan model pembelajaran berbasis masalah di SMK Negeri 1 Gebang Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon?
3. Seberapa besar perbedaan hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran berbasis masalah di SMK Negeri 1 Gebang Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang diinginkan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan seberapa baik hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menggunakan model pembelajaran

berbasis Masalah di SMK Negeri 1 Gebang Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon

2. Untuk mendeskripsikan seberapa baik hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang tidak menggunakan model pembelajaran berbasis masalah di SMK Negeri 1 Gebang Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon
3. Untuk mendeskripsikan seberapa besar Perbedaan hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dan yang tidak menggunakan model pembelajaran berbasis masalah di SMK Negeri 1 Gebang Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon

F. Kegunaan penelitian.

Adapun kegunaan penelitian dalam penelitian ini terbagi menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis dengan rincian sebagai berikut:

a. Kegunaan Teoritis

Secara teoritik, penulis ingin memaparkan tentang efektivitas penerapan model pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dan penelitian ini diharapkan dapat mengatasi kesulitan peserta didik dalam mempelajari pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Smk Negeri 1 Gebang Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon.

b. Kegunaan Praktis

Kegunaan secara praktis mempunyai 3 macam yaitu :

- 1) Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam serta dapat memberikan motivasi untuk siswa lebih aktif dalam pembelajaran.
- 2) Bagi guru, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajarn di kelas untuk menjadikan siswa lebih aktif lagi.
- 3) Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi yang baik pada sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teoretik

1. Pengertian Efektivitas

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia efektivitas berarti ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya) manjur atau mujarab, dapat membawa hasil.¹⁴ Efektivitas menurut Mulyasa adalah adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang ditunjukkan dan memanfaatkan sumber daya dalam usaha mewujudkan tujuan operasional.¹⁵

Keefektifan Pembelajaran adalah hasil guna yang diperoleh setelah pelaksanaan proses belajar mengajar. Efisiensi dan keektivan mengajar dalam proses interaksi belajar yang baik adalah segala daya upaya guru untuk membantu para siswa agar bisa belajar yang baik adalah segala daya upaya guru untuk membantu para siswa agar bisa belajar dengan baik. Untuk mengetahui keefektifan mengajar, dengan memberikan tes, sebab hasil tes dapat dipakai untuk mengevaluasi sebagai aspek proses pengajaran.

Suatu pembelajaran dikatakan efektif apabila memenuhi persyaratan utama keefektifan pengajaran , yaitu:

- a. Presentasi waktu belajar siswa yang tinggi dicurahkan terhadap KBM.
- b. Rata-rata perilaku melaksanakan tugas yang tinggi diantara siswa

¹⁴ Kamus Lengk p Bahasa Indonesia modern, h. 89

¹⁵ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis sekolah*, (Bandung: Remaja Rosda karya,2005,)h.82

- c. Ketetapan anantara kandungan materi ajaran dengan kemampuan siswa (orientasi keberhasilan belajar) diutamakan ; dan
- d. Mengembangkan suasana belajar yang akrab dan positif, mengembangkan struktur kelas yang butir b, tanpa mengabaikan butir d.¹⁶

Guru yang efektif adalah guru yang menemukan cara dan selalu berusaha agar anak didiknya terlibat secara tepat dalam suatu mata pelajaran dengan presentasi waktu belajar akademis yang tinggi dan pelajaran berjalan tanpa menggunakan teknik yang memaksa negatif atau hukuman. Selain itu guru yang efektif adalah orang-orang yang dapat menjalin hubungan simpatik dengan para siswa, menciptakan lingkungan kelas yang mengasuh, penuh perhatian, memiliki, suatu rasa cinta belajar. Menguasai sepenuhnya bidang studi mereka dan dapat memotivasi siswa untuk bekerja tidak sekedar mencapai suatu prestasi namun juga menjadi anggota masyarakat yang pengasih .

Efektivitas merupakan suatu bagian yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena mampu memberikan gambaran mengenai keberhasilan seseorang dalam tujuannya atau suatu tingkatan terhadap tujuan-tujuan yang ingin dicapai, yaitu peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta pengembangan sikap melalui proses pembelajaran. Hasil dari efektivitas pembelajaran dapat diukur dengan tercapai atau tidaknya Kriteria Ketuntasan

¹⁶ Trianto, *Mendesain Model-model Pembelajaran inovatif-progresif*, (Surabaya:Kencana,2009), h.20

Minimum (KKM) Mata Pelajaran yang telah ditetapkan di SMK Negeri 1 Gebang Kecamatan Gebang Kabupaten Gebang yaitu sebesar 76. Tingkat efektivitas pembelajaran di buat empat level yaitu :

- a. Dibawah KKM, yaitu ≤ 76 tingkat efektivitasnya rendah.
- b. Sesuai KKM, yaitu 76-79 tingkat efektivitasnya sedang.
- c. Diatas KKM, yaitu 80-88 tingkat efektivitasnya tinggi .
- d. Diatas KKM, yaitu 89-100 tingkat efektivitasnya sangat tinggi.

Efektivitas pembelajaran dalam penelitian ini juga diukur dari hasil pretest dan post test. Pembelajaran dinilai efektif jika terdapat peningkatan hasil pretest dan post test.

2. Pembelajaran

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya. Pada prinsipnya tidak sama dengan pengajaran. Pembelajaran menekankan pada aktivitas peserta didik, sedangkan pengajaran menekankan pada aktivitas pendidik.

Pembelajaran merupakan suatu proses kompleks, karena dalam kegiatan pembelajaran senantiasa mengintegrasikan berbagai komponen dan kegiatan, yaitu siswa dengan lingkungan belajar untuk diperolehnya perubahan perilaku (hasil belajar) sesuai dengan tujuan (kompetensi) yang diharapkan. Menurut Mohammad surya “Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara

keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.¹⁷

Menurut Degeng, Pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan peserta didik. Pembelajaran memusatkan pada “bagaimana membelajarkan peserta didik”. Dan bukan pada “apa yang dipelajari peserta didik”. Sedangkan Nata menyebutkan bahwa pembelajaran adalah usaha membimbing peserta didik dan menciptakan lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses terjadinya proses belajar untuk belajar. Pada intinya Pembelajaran adalah usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk membelajarkan peserta didik yang pada akhirnya terjadi perubahan perilaku¹⁸

Dari beberapa definisi belajar diatas maka pembelajaran ini merupakan proses belajar. Dalam proses Pembelajaran seorang individu melakukan kegiatan belajar, Sedangkan dalam belajar seseorang individu harus mampu mengadakan perubahan tingkah laku. Perubahan yang diharapkan dari pembelajaran adalah perubahan yang lebih baik dari sebelumnya.¹⁹

Berdasarkan pengertian-pengertian belajar di atas, maka dapat dikatakan bahwa sebenarnya ada tiga komponen dalam kegiatan belajar yakni: sesuatu yang dipelajari, proses belajar, dan hasil belajar. Rangkaian kegiatan belajar diatas dapat diilustrasikan pada gambar berikut.²⁰

¹⁷ Rusman, *model-model pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru*(Bandung, Rajawali press, 2010)h.116

¹⁸ Muhammad Faturrohman dan sulistyorini, *Belajar dan pembelajaran*, (yogyakarta,Teras,2012).h, 7

¹⁹ Ibid, h, 11

²⁰ Ibid., h. 11



Gambar *Ilustrasi Kegiatan Belajar*

Ciri Utama Pembelajaran adalah inisiasi, fasilitasi, dan peningkatan proses belajar siswa. Ini menunjukkan bahwa unsur kesengajaan dari pihak diluar individu yang melakukan proses belajar, dalam hal ini pendidik secara kolektif dalam suatu sistem, merupakan ciri dari utama konsep pembelajaran. Perlu diingat bahwa tidak semua proses belajar terjadi dengan sengaja., Disamping itu, ciri lain dari pembelajaran adanya interaksi yang sengaja diprogramkan. Interaksi tersebut terjadi antara peserta didik yang belajar lingkungan belajarnya, baik dengan pendidik, peserta didik lainnya, media dan atau sumber belajar lainnya. Ciri lain pembelajarn adalah adanya komponen-komponen yang saling berkaitan satu sama lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh gurudalam memilih dan menentukan model-model pembelajaran apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.²¹

3. Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama peserta didik, diperlukan adanya pendekatan pembelajaran yang melibatkan pesesrta didik secara aktif dan mendorong peserta didik untuk lebih berfikir kreatif dalam memecahkan berbagai masalah yang berkenaan dengan materi pembelajaran

²¹ Rusman, Model-model pembelajaran pengembangan profesionalisme guru, (Bandung, Rajawali press,2010),h. 1

Pendidikan Agama Islam. Salah satu pendekatan pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam memecahkan ialah Model Pembelajaran Berbasis Masalah.

Pembelajaran berbasis masalah merupakan sebuah model pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar. Dalam kelas yang menerapkan pembelajaran berbasis masalah, peserta didik bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata (*real word*). Pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu model pembelajaran yang menantang peserta didik untuk “ belajar bagaimana belajar”, bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata. Masalah yang diberikan ini digunakan untuk mengikat peserta didik pada rasa ingin tahu pada pembelajaran yang dimaksud. Masalah diberikan kepada peserta didik sebelum peserta didik mempelajari konsep atau materi yang berkenaan dengan masalah yang harus dipecahkan.²²

Model pembelajaran dengan pembelajaran berbasis masalah menawarkan kebebasan siswa dalam proses pembelajaran. Panen mengatakan dalam strategi pembelajaran dengan model pembelajaran Pembelajaran berbasis masalah, siswa diharapkan untuk terlibat dalam proses penelitian yang mengharuskannya untuk mengidentifikasi permasalahan, mengumpulkan data dan menggunakan data tersebut untuk memecahkan masalah. Smith & Ragan , seperti dikutip Visser, Mengatakan bahwa strategi pembelajaran dengan

²² Sulaiman, *Merancang Pembelajaran Abad 21*, (Cirebon , IAI Bunga Bangsa Cirebon), h. 46

Pembelajaran berbasis masalah merupakan usaha untuk membentuk suatu proses pemahan isi suatu materi pelajaran pada seluruh kurikulum.²³

Hasil Penelitian Sockalingam, tentang sejauh mana masalah keakraban mempengaruhi belajar siswa dalam pembelajaran berbasis masalah, menunjukkan bahwa keakraban antara siswa dan tutor menjadi lebih baik untuk belajar siswa. Hasil penelitian juga menunjukkan adanya kebutuhan siswa untuk berfikir kritis (dalam hal menilai berbagai perspektif) dan belajar kolaboratif (dalam hal brainstorming dan diskusi) ketika diberi masalah asing dan tidak bagi siswa.²⁴

Ciri-ciri Strategi Pembelajaran berbasis Masalah , menurut Baron, adalah (1) menggunakan permasalahan dalam dunia nyata, (2) Pembelajaran dipusatkan pada penyelesaian masalah, (3) tujuan pembelajaran ditentukan oleh siswa, dan (4) guru berperan sebagai fasilitator. Kemudian “masalah” yang digunakan menurutnya harus :relevan dengan tujuan Pembelajaran, mutakhir, dan menarik; berdasarkan informasi yang luas; terbentuk secara konsisten dengan masalah lain; dan termasuk dalam dimensi kemanusiaan.²⁵

Ada lima strategi dalam menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (PBL), yaitu

- 1) Permasalahan sebagai Kajian;
- 2) Permasalahan Sebagai Penjajakan pemahaman ;
- 3) Permasalahan sebagai Contoh

²³ Rusmono, *Strategi Model Pembelajaran dengan Problem Base d Learning itu perlu untuk meningkatkan profesionalitas guru*, (Jakarta, Ghalia Indonesia, 2014), h. 74.

²⁴ *Ibid*, h. 74.

²⁵ *Ibid*, h. 75.

- 4) Permasalahan sebagai bagian yang tak terpisahkan dari proses; dan
- 5) Permasalahan sebagai stimulus aktivitas autentik.²⁶

Model pembelajaran berbasis masalah adalah proses penyelesaian masalah. Dalam implementasi model pembelajaran berbasis masalah, guru perlu memilih bahan pelajaran yang memiliki permasalahan yang dapat dipecahkan. Model pembelajaran berbasis masalah ini dapat diterapkan dalam kelas jika:

- a. Guru bertujuan agar peserta didik tidak hanya mengetahui dan hafal materi pelajaran saja, tetapi juga mengerti dan memahaminya.
- b. Guru menginginkan agar peserta didik memecahkan masalah dan membuat kemampuan interlektual siswa bertambah.
- c. Guru menginginkan agar peserta didik dapat bertanggung jawab dalam belajarnya.
- d. Guru menginginkan agar peserta didik dapat menghubungkan antara teori yang dipelajari di dalam kelas dan kenyataan yang dihadapinya di luar kelas.
- e. Guru bermaksud mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menganalisis situasi, menerapkan pengetahuan, mengenal antara fakta dan pendapat, serta mengembangkan kemampuan dalam membuat tugas secara objektif.²⁷

²⁶ Sulaeman, *op.cit*, h. 46

²⁷ *Ibid.*

Karakteristik Pembelajaran Berbasis Masalah :

- a. Permasalahan menjadi starting point dalam belajar;
- b. Permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada di dunia nyata yang tidak terstruktur.
- c. Permasalahan membutuhkan perspektif ganda (multiple perspectives)
- d. Permasalahan, menantang pengetahuan yang dimiliki oleh siswa, sikap, dan kompetensi, yang kemudian membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru dalam belajar;
- e. Belajar pengarahannya menjadi hal utama;
- f. Pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, penggunaannya, dan evaluasi sumber informasi merupakan proses esensial dalam pembelajaran berbasis masalah.
- g. Belajar adalah kolaboratif, komunikatif, dan kooperatif;
- h. Pengembangan keterampilan inquiri dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan;
- i. Keterbukaan proses Pembelajaran Berbasis Masalah meliputi sintesis dan integritasi dari sebuah proses belajar; dan

Tujuan Pembelajaran Berbasis Masalah

Terdapat beberapa tujuan pembelajaran berbasis masalah, antara lain:

1. Membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis, memecahkan masalah, meningkatkan ketrampilan intelektual, dan bekerjasama dalam kelompok.

2. Melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran yang berlangsung, agar suasana kelas menjadi kondusif.
3. Mengajak siswa untuk menerapkan pelajaran yang didapat kedalam pengalaman nyata sehingga siswa menjadi mandiri

Model pembelajaran berbasis masalah ini dapat diterapkan didalam kelas jika:

1. Guru bertujuan agar siswa tidak hanya mengingat materi pelajaran saja, akan tetapi juga mengerti dan memahaminya secara penuh.
2. Guru menginginkan agar siswa dapat memecahkan masalah dan membuat kemampuan intelektual siswa bertambah.
3. Guru bermaksud untuk mengembangkan keterampilan berfikir rasional siswa, seperti kemampuan menganalisis situasi, menerapkan pengetahuan, mengenal antara fakta dan pendapat.
4. Guru menginginkan siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajarnya
5. Guru menginginkan siswa agar memahami hubungan antara materi yang telah dipelajari dengan kenyataan di kehidupannya.

Pembelajaran berbasis masalah melibatkan evaluasi dan review pengalasan siswa dan proses belajar.²⁸ Langkah-langkah model pembelajaran berbasis masalah

²⁸ Rusman, *Model-model pembelajaran pengembangan profesionalisme guru*, (Bandung, Rajawali press, 2010), h. 223

Jhon Dewey, memaparkan 6 Langkah dalam Pembelajaran Berbasis Masalah;

- a. Merumuskan Masalah. Guru membimbing peserta didik untuk menentukan masalah yang akan dipecahkan dalam proses pembelajaran, walaupun sebenarnya guru telah menetapkan masalah tersebut.
- b. Menganalisis Masalah. Peserta didik meninjau masalah secara kritis dari berbagai sudut pandang.
- c. Merumuskan Hipotesis. Peserta didik merumuskan berbagai kemungkinan pemecahan sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki.
- d. Mengumpulkan data. Peserta didik mencari dan menggambarkan berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah.
- e. Pengujian hipotesis. Peserta didik dalam merumuskan dan mengambil kesimpulan sesuai dengan penerimaan dan penolakan hipotesis yang diajukan.

Merumuskan rekomendasi pemecahan masalah. Peserta didik menggambarkan rekomendasi yang dapat dilakukan sesuai rumusan hasil pengujian hipotesis dan rumusan kesimpulan.²⁹

Tabel 2.1

Sintak Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Fase	Indikator	Aktivitas / Kegiatan Guru
1	Orientasi siswa pada masalah	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang diperlukan,

²⁹ Sulaiman, *Merancang pembelajaran abad 21*, (Cirebon, IAI Bunga Bangsa Cirebon),h. 47

		pengajuan masalah, memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilihnya.
2	Mengorganisasikan siswa untuk belajar	Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
3	Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapat penjelasan pemecahan masalah.
4	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, model, dan membantu mereka untuk berbagai tugas kelompoknya.
5	Menganalisa dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dalam proses-proses yang mereka gunakan.

4. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Soejeti (1986) memberikan pengertian secara lebih terperinci.

Pertama, Pendidikan Islam adalah jenis Pendidikan yang pendirian dan penyelenggaraannya didorong oleh keinginan dan semangat cita-cita untuk mengejawantahkan nilai-nilai islam, baik yang tercermin dalam nama lembaganya maupun dalam kegiatan- kegiatan yang diselenggarakannya.

Kedua, Pendidikan Islam adalah jenis pendidikan yang memberikan perhatian dan sekaligus menjadikan ajaran islam sebagai pengetahuan untuk program studi yang akan diselenggarakannya. Dan Ketiga, pendidikan Islam adalah jenis pendidikan yang mencakup kedua pengertian tersebut di atas.

Dilihat dari keberadaannya dalam kurikulum pendidikan nasional, pendidikan agama Islam (PAI) merupakan salah satu dari tiga mata pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di indonesia. Hal ini karena kehidupan beragama merupakan satu dimensi kehidupan yang sangat penting pada setiap individu dan warga negara. Melalui pendidikan agama diharapkan mampu terwujud individu-individu yang berkepribadian utuh sejalan dengan pandangan hidup bangsa.³⁰

³⁰Ahmad Munjin Nasih, dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan teknik pembelajaran pendidikanagamaislam*,(bandung,Refika Aditama, 2009) ,H. 6

b. Tujuan Pendidikan Islam

Muhammad Omar al-Toumy al-Syaibany menggariskan bahwa tujuan Pendidikan Islam adalah untuk mempertinggi nilai-nilai akhlak hingga mencapai tingkat akhlak al-karimah. Tujuan ini sama dan sebangun dengan tujuan yang akan dicapai oleh misi kerasulannya yaitu “membimbing manusia agar berakhlak mulia” (al-hadits). Kemudian akhlak mulia dimaksud, diharapkan tercermin dari sikap dan tingkah laku individu dalam hubungannya dengan Allah, diri sendiri, sesama manusia dan sesama makhluk Allah, serta lingkungannya³¹

Untuk itu, Pendidikan agama Islam memiliki tugas yang sangat berat, yakni bukan hanya mencetak peserta didik pada satu bentuk, tetapi berupaya untuk menumbuhkembangkan potensi yang ada pada diri mereka seoptimal mungkin serta mengarahkannya agar pengembangan potensi tersebut berjalan sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Pusat Kurikulum Depdiknas mengemukakan bahwa pendidikan agama Islam di Indonesia adalah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, peserta didik melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya kepada Allah SWT. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.³²

³¹Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta, PtGrafindo Persad, 2003)h, 92

³²Ibid. H,7

Peserta didik yang telah mencapai tujuan pendidikan agama islam dapat digambarkan sebagai sosok individu yang memiliki keimanan, komitmen, ritual dan sosial pada tingkat yang diharapkan. Menerima tanpa keraguan sedikitpun akan kebenaran ajaran islam, bersedia untuk berperilaku atau memperlakukan objek keagamaan secara positif, melakukan perilaku ritual dan sosial keagamaan sebagaimana yang digariskan dalam ajaran islam.

Dengan demikian, Pendidikan agama Islam disamping bertujuan menginternalisasikan (menanamkan dalam pribadi) nilai- nilai islami, juga mengembangkan anak didik agar mampu mengamalkan nilai-nilai itu secara dinamis dan fleksibel dalam batas-batas konfigurasi idealitas wahyu Tuhan. Dalam arti, pendidikan agama islam secara optimal harus mampu mendidik anak didik agar memiliki “ kedewasaan atau kematangan” dalam berfikir, beriman, dan bertaqwa kepada Allah SWT. Disamping itu juga mampu mengamalkan nilai-nilai yang mereka dapatkan dalam proses pendidikan, sehingga menjadi pemikir yang baik sekaligus pengamal ajaran islam yang mampu berdialog dengan perkembangan kemajuan zaman.³³

5. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku secara keseluruhan yang dimiliki seseorang. Perubahan tingkah laku

³³ Ahmad Munjin Nasih, dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan teknik pembelajaran pendidikan agama islam*(Bandung,Refika Aditama,2009) H,8

tersebut menyangkut perubahan tingkah laku kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Hasil belajar merupakan penguasaan keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki peserta didik dalam mata pelajaran yang ditunjukkan dengan tes atau nilai yang diberikan oleh guru serta kemampuan perubahan sikap/ tingkah laku yang diperoleh peserta didik melalui kegiatan belajar.

Hasil belajar adalah pola-pola perubahan nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Menurut Bloom, hasil belajar adalah mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik.³⁴

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku secara keseluruhan bukan salah satu aspek bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorikan oleh para pakar pendidikan sebagai mana tersebut diatas tidak dapat dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan Komprehensif.³⁵

Menurut Suprijono hasil belajar adalah pola-pola nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi. Dan keterampilan. Merujuk pemikiran Gagne hasil belajar berupa hal-hal berikut :

1. Informasi Verbal, yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan

³⁴ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan aplikasi PAIKEM*, (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2009), h.5-6

³⁵ *Ibid*, h.7

merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan maupun penerapan aturan.

2. Keterampilan intelektual, yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta-konsep, dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan . keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
3. Strategi kognitif, yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
4. Keterampilan motorik, yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
5. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.³⁶

Menurut Bloom, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

1. Domain Kognitif mencakup;
 - a. *Knowledge* (pengetahuan, ingatan)

³⁶ M thobroni, *Belajar& pembelajaran* (yogyakarta: Ar-ruzz Media,2015),h 21

- b. *Comprehension* (Pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh);
 - c. *Application* (menerapkan);
 - d. *Analysis* (menguraikan, menentukan hubungan);
 - e. *Synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru);
 - f. *Evaluating* (menilai)
2. Domain Afektif mencakup
- a. *Receiving* (sikap menerima)
 - b. *Responding* (memberikan Respons)
 - c. *Valuing* (nilai)
 - d. *Organization* (Organisasi)
 - e. *Characterirization* (karakterisasi)
3. Domain Psikomotor mencakup ;
- a. Intiatory
 - b. Pre-routine
 - c. Rountinized
 - d. Keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial,manajerial, dan intelektual.³⁷

Selain itu, menurut Lindgren, hasil pembelajaran meliputi kecakapan, informasi, pengertian, dan sikap. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan

³⁷ M Thobroni, *Belajar & pembelajaran* (, Ar-ruzz media, Yogyakarta 2015), h 22

bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasikan oleh para pakar pendidikan sebagaimana disebutkan di atas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, tapi secara komprehensif.

B. Hasil Penelitian yang relevan

Penelitian yang akan dilakukan adalah “ Efektifitas Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smk Negeri 1 Gebang Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon”.

Variabel bebas (X) variabel X_1 ; Hasil belajar sebelum menggunakan model Pembelajaran berbasis masalah.

Variabel X_2 :Hasil Pembelajaran setelah menggunakan model pembelajaran berbasis masalah.

Variabel terkait (Y) : siswa Kelas X Tkr 1 Smk Negeri 1 Gebang.

Untuk mendukung penelitian ini, berikut ini disajikan hasil penelitian yang relevan dengan penelitian tersebut adalah:

1. Penelitian di rujuk pada skripsi yang dilakukan oleh Dian Pramuditya Subara dalam penelitian berjudul “Efektivitas model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbasis Cd InterneAurora 3D dan Model Pembelajaran Jigsaw Berbasis Cd Interaktif aurora 3D terhadap hasil belajar siswa pada materi barisan dan deret”

Kesimpulan dari penelitian tersebut dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

2. Penelitian di rujuk pada skripsi yang dilakukan oleh Agus (2009) dalam skripsi yang berjudul “Efektivitas penerapan model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Pokok bahasan Jurnal khusus kelas XII IS I SMA PGRI Wonosobo Purwodadi”.

Kesimpulan dari penelitian tersebut dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

3. Penelitian di rujuk pada skripsi yang dilakukan oleh Sri Handayani (2009) dalam penelitian yang berjudul “Efektivitas penerapan Model pembelajaran Berbasis masalah (Problem Based Learning) dan pembelajaran Kooperatif (cooperative Learning) tipe jigsaw untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 2 Malang”.

Kesimpulan dari penelitian tersebut dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

4. Penelitian di rujuk pada skripsi yang dilakukan oleh Putra Sidik Nurcahyo (2012) dalam penelitian berjudul “Efektivitas penggunaan model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Peningkatan sikap Demokratis dan Hasil belajar PKN siswa kelas VIII Smp Negeri 3 Wonosari”.

Kesimpulan dari penelitian tersebut dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

5. Penelitian di rujuk pada skripsi yang dilakukan oleh Adi Wistuhadi (2015) dalam skripsi yang berjudul “ Efektivitas Model Problem Learning Berbantuan media Audio Visual ditinjau dari Hasil Belajar IPA Siswa kelas 5 SDN Gadu Sombong – Blora semester 2 tahun 2014/2015.

Kesimpulan dari penelitian tersebut dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Dari Penelitian-penelitian yang telah dilakukan Model pembelajaran Problem Based Learning (Pembelajaran Berbasis Masalah) secara umum dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peningkatan ini tidak hanya berupa kognitifnya saja, melainkan peningkatan pada ranah afektif dan psikomotoriknya juga.

C. Kerangka Berpikir

Belajar Merupakan inti dari kegiatan yang ada di sekolah . Tanggung jawab pendidikan diselenggarakan dengan kewajiban mendidik secara umum mendidik adalah membantu anak didik di dalam perkembangan diri dan daya –dayanya di dalam menempatkan nilai-nilai. Bantuan atau bimbingan dilakukan dalam interaksi antara pendidik dan peserta didik.

Selain itu proses belajar mengajar juga memerlukan partisipasi aktif dari siswa. Jadi siswa tidak hanya menerima dan menghafalkan begitu saja materi yang diperolehnya dari guru, tetapi siswa di tuntut untuk

menemukan konsep dan mengembangkannya dengan keadaan lain sehingga belajarnya menjadi lebih dimengerti.

Mengenai proses pembelajaran saat ini, masih banyak guru yang menerapkan pembelajaran tradisional. Hal itu dapat terlihat dari peran guru sebagai pusat pemberi informasi kepada siswa. Pembelajaran seperti ini terkesan kurang bermakna dan membatasi pemikiran siswa. Hal itu dapat terlihat dari peran siswa yang terkesan kurang aktif, kurang kreatif, dan kurang inovatif dalam mengembangkan potensi dirinya selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada Pembelajaran Berbasis Masalah siswa diarahkan untuk membangun pengetahuannya melalui pengalaman yang nyata di lapangan. Selain itu juga, proses pembelajaran lebih menekankan pada siswa sebagai pusat dalam proses pembelajaran. Akibatnya dalam proses pembelajaran siswa dapat berfikir kreatif, aktif, dan inovatif dalam mengoptimalkan potensi yang ada dalam dirinya.

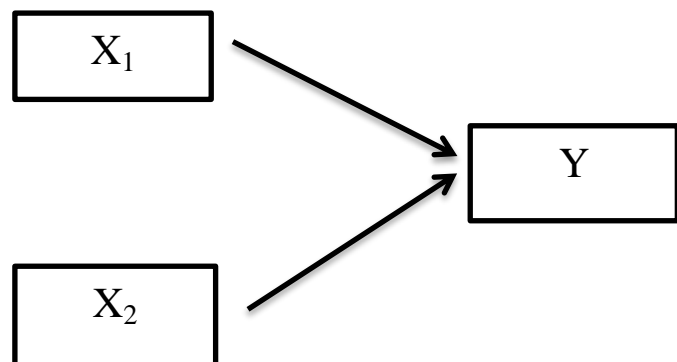
Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antara variabel yang akan diteliti, jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen adapun variabel – variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah:

a. Variabel bebas (X)

- Variabel X_1 : Hasil belajar sebelum menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah.
- Variabel X_2 : Hasil belajar setelah menggunakan model pembelajaran Berbasis Masalah.
- Variabel terikat (Y) : Siswa X TKR 1 SMK Negeri 1 Gebang

Setelah dirumuskan variabel- variabel dalam penelitian ini, maka penelitian membuat skema dari variabel- variabel tersebut. Berikut skema dari variabel-variabel tersebut :

Gambar Kerangka Berfikir



Keterangan :

X_1 : Hasil belajar sebelum menggunakan model pembelajaran Pembelajaran Berbasis Masalah.

X_2 : Hasil belajar setelah menggunakan Pembelajaran Berbasis Masalah

Y : Siswa kelas X TKR 1 SMK Negeri 1 Gebang.

D. Hipotesis Penelitian

Setelah peneliti mengadakan penelaahan yang mendalam terhadap berbagai sumber untuk menentukan anggapan dasar, maka langkah berikutnya adalah merumuskan hipotesis.

Hipotesis istilah sebenarnya terdiri dari kata “hipo” dan “tesa” yang berasal dari Bahasa Yunani, “hipo” artinya di bawah, “tesa” artinya kebenaran. Jadi hipotesis, merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.

Hipotesis dibawah kebenaran atau kebenarannya masih diuji lagi.

Dengan demikian, penulis merumuskan dan akan membuktikan hipotesis.³⁸

Nihil (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_a) sebagai berikut:

Hipotesis Nihil (H_0): Tidak Terdapat perbedaan hasil belajar yang positif dan signifikan dari kelas X Tkr 1 pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum dan setelah menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah di SMK Negeri 1 Gebang Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon.

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, (Jakarta: Rineka Ipta, 2013), h.310.

Hipotesis Alternatif (Ha) : Terdapat perbedaan hasil belajar yang positif dan signifikan dari kelas X Tkr 1 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran berbasis masalah di Smk Negeri 1 Gebang.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan Hasil belajar siswa Kelas X TKR 1 Pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Di Smk Negeri 1 Gebang Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon. Dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian *One Group Pre Test Post-Test Desain*. Dengan pola:

Gambar pola *One-Group Pre-Test Post-Test* Desain

$$\boxed{O_2 \times O_1}$$

Keterangan:

X = Siswa X Tkr 1 di Smk Negeri 1 Gebang

O1 = nilai pretest (Sebelum menggunakan model pembelajaran Berbasis Masalah)

O2 = nilai post test (Setelah menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah).

Pada desain ini terdapat pretest, sebelum diberi perlakuan dan posttest, setelah diberi perlakuan. Dengan demikian hasil belajar dapat diketahui lebih akurat, karena terdapat perbedaan sebelum dan setelah menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Gebang dengan alamat Jalan Raya Gebang Ilir Perum Gebang Permai No. 01 Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon 45191. Pada tahun ajaran 2017-2018 yang menjadi kepala sekolah SMK Negeri 1 Gebang adalah Drs. Baban Barlian, M.MPd, dan mempunyai tenaga pengajar sebanyak 50 guru dengan jumlah siswa sebanyak 551 siswa. Pembagian rombel sebanyak 5 rombel yaitu: Nautika Kapal Penangkap Ikan, Teknik Kendaraan Ringan, Teknik Komputer dan Jaringan, Teknik Otomasi Industri, dan Perbankan, dengan kegiatan belajar mengajar dimulai pukul 07:00 WIB s/d pukul 15:15 WIB.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan mulai bulan April 2018 sampai dengan Juli 2018. Penelitian ini menghabiskan waktu sekitar 4 bulan.

Table 3.1

Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Waktu pelaksanaan				
		Bulan	Minggu-			
			1	2	3	4
1	Izin penelitian	Maret 2018				√
2	Observasi	April 2018	√			
3	Penelitian, Pengumpulan Dan Analisis Data	April – Juni 2018	√	√	√	√
4	Penyusunan dan Bimbingan Skripsi	Maret – Juli 2018	√	√	√	√
5	Penyusunan Tahap Akhir	Juli 2018			√	√

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah Wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁹ Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas X di Smk Negeri 1 Gebang yang berjumlah siswa-siswi 141 siswa.

2. Sampel Penelitian

³⁹ Sugiono, *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h 117

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁴⁰ Sedangkan menurut Sugiono sampel adalah bagian dari jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁴¹

Menurut sugiyono, menyatakan bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Yang menjadi sampel penelitian adalah siswa kelas X Tkr 1 sebanyak 32 siswa. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara Simple Random sampling mengingat rata-rata kemampuan siswa disetiap kelas adalah sama. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini digunakan instrumen tes yang terdiri dari seperangkat soal untuk mengukur hasil belajar siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dan sesuai dengan tema penelitian, maka diperlukan metode atau teknik pengumpulan data, sehingga data yang diperoleh adalah data yang valid, obyektif dan tidak menyimpang dari tema penelitian. Adapun metode atau teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut :

1. Pengamatan(Observasi)

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi cocok digunakan untuk meneliti yang bertujuan untuk mempelajari perilaku siswa, proses pembelajaran. Observasi adalah metode yang menganalisis

⁴⁰ Ibid.,h 131.

⁴¹ Sugiono, *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2016), h 118

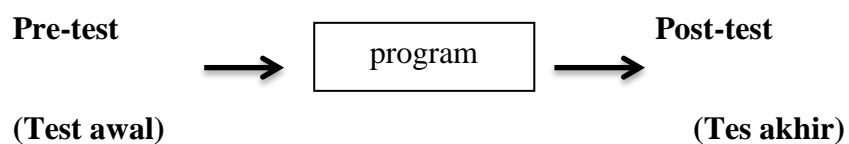
dan menggunakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.

2. Tes Hasil Belajar

Penelitian ini menggunakan tes hasil belajar untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa mengenai materi pelajaran yang diajarkan dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari metode atau model pembelajaran yang dijadikan eksperimen untuk siswa.⁴²

“Tes adalah alat ukur yang diberikan kepada individu untuk mendapatkan jawaban yang diharapkan baik secara tertulis atau secara lisan atau pembuatan”. Tes dilakukan sebelum perlakuan (Pre test) dan (Post-test).

Tes dalam penelitian ini berupa pre-test dan Post-test yang mencakup mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pre-test digunakan untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki peserta didik sebelum proses pembelajaran berlangsung. Post-test digunakan untuk mengetahui kemampuan akhir tiap sub kompetensi setelah pembelajaran juga di analisis untuk mengetahui skor perkembangan tiap peserta didik.



Dalam Pengumpulan data peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

⁴² Ibid.,h. 260

- a. Melakukan Pre-test (Tes awal) kepada kelas X Tkr 1 Smk Negeri 1 Gebang.
 - b. Setelah Pembelajaran dilaksanakan, penulis melaksanakan post-test (Tes akhir) kepada kelas X Tkr 1 smk Negeri 1 Gebang.
3. Dokumentasi

Foto digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan yang berlangsung pada kegiatan belajar mengajar.

E. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut sugiyono menyatakan bahwa statistic deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagai mana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generasi.⁴³ Data yang telah didapatkan di lapangan dianalisis untuk menguji hipotesis. Sebelum menguji hipotesis penelitian terlebih dahulu di adakan uji prasyarat analisis:

- a. Mencari mean data variabel X1

$$\text{Rumus : } \bar{x} = \frac{\sum fx}{n} \text{ (untuk data tunggal)}$$

$$\text{Rumus : } \bar{x} = \frac{\sum fx}{\sum n} \text{ (untuk data berkelompok)}$$

⁴³ Sugiyono, *metodologi penelitian kuantitatif, kualitatis dan R&D*, (Bandung:f2015), h.147

- b. Mencari mean data variable X2

$$\text{Rumus : } \bar{x} = \frac{\sum fx}{n} \text{ (untuk data tunggal)}$$

$$\text{Rumus : } \bar{x} = \frac{\sum fx}{\sum n} \text{ (untuk data berkelompok)}$$

1. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistic merupakan bagian yang sangat penting untuk menentukan ada tidaknya perbedaan antara sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran berbasis masalah di kelas X Tkr. Untuk mengetahui adanya perbedaan peneliti lebih dahulu untuk mengolah data yang telah diperoleh dari observasi dengan cara:

- a. Uji Prasyarat Analisis Data

1. Uji Normalitas

Ujिनormalitas digunakan untuk mengetahui data penelitian yang sudah didapatkan berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini penguji menggunakan uji Chi Kuadrat (X^2). Dengan rumus :

$$\chi^2 = \sum \frac{(fo-fe)^2}{fe}$$

Sebelum menghitung X_{hitung} (Chi Kuadrat) lebih dahulu mencari data frekuensi,. Dengan langkah-langkah sebagai berikut⁴⁴:

- a) Mengurutkan nilai dari setiap responden dari yang tertinggi sampai yang terendah
- b) Mencari nilai rentangan (R) dengan rumus

$$R = \text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}$$

⁴⁴ Casta, *Dasar-dasar Statistik Pendidikan*, (Cirfebon:IAI Bunga Bangsa Cirebon)h.57

- c) Mencari banyaknya kelas interval (K) dengan rumus :

$$K = 1 + (3,3 \log n)$$

- d) Mencari panjang kelas interval (P) dengan rumus:

$$P = \frac{R}{k}$$

- e) Membuat tabulasi dengan table penolong

- f) Mencari rata-rata (mean) dengan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum fx}{\sum n}$$

- g) Mencari simpangan atau varian

Berdasarkan data yang diatas dapat diperoleh nilai simpang baku / varian dengan rumus :

$$S^2 = \sqrt{\frac{N \cdot \sum fx^2 - (\sum fx)^2}{n \cdot (n-1)}}$$

- h) Membuat X_{hitung} atau Chi Kuadrat, dengancara:

- 1) Menentukan batas-batas kelas interval dari data pretest dan posttes hasil jawaban siswa

$$\text{Rumus : Batas bawah} - 0,5$$

- 2) Menghitung angka standar atau z-score batasnya takelas interval

$$\text{Rumus : } Z = \frac{BK - \bar{X}}{S}$$

- 3) Menentukan batas luas daerah yang biasa ditulis dengan luas o-z (liat tabel o-z)

- 4) Mencari luas tiap kelas interval

- 5) Mencarifo (frekuensi yang diobsevasi)

6) Mencari f_e

Rumus : Luas tiap kelas interval X jumlah responden

7) Mencari $f_o - f_e$

8) Mencari $(f_o - f_e)^2$

9) Mencari $\frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$

10) Jumlahkan kolom $(f_o - f_e)^2 / f_e$ untuk mendapatkan nilai X^2 hitung

11) Membuat tabulasi dengan table penolong

Table 3.2

Table Penolong

NO	BK	Z	Luas O-Z	LuasTiapKelas Interval	Fo	Fe	Fo- Fe	(Fo- Fe)²	$\frac{(Fo - Fe)^2}{Fe}$

9) Mencari X_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

Taraf signifikansi : $\alpha = 0,05$ (5%)

Taraf kebebasan : $dk = k - 3$

10) Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah berasal dari populasi yang homogeny. Uji homogenitas dilakukan dengan Uji F dengan

$$\text{rumus } f_{hitung} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Langkah-langkah pengujiannya adalah:

- 1) Menentukan F_{hitung}
- 2) Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}
- 3) Kriteria Pengujian:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka tolak H_0 artinya signifikan

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka tolak H_0 artinya tidak signifikan

2. Analisis Komparatif

Analisis komparatif adalah analisis statistic untuk menguji variable yang lebih dari satu untuk membandingkan atau membedakan, analisis ini dapat terjadihanya pada sampel waktu yang berbeda (sebelum dan sesudah), dengan rumus:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

3. Mencari Gain (perubahan) ternormalisasi:

$$g = \frac{\text{skor tes akhir} - \text{skor tes awal}}{\text{skor maksimal} - \text{skor tes awal}}$$

Table 3.3

Klasifikasi Gain

No	Indeks Gain	Interpretasi
1	$G > 0,70$	Tinggi
2	$0,30 < g \leq 0,70$	Sedang
3	$G \leq 0,30$	Rendah

4. Pengujian Hipotesis

Untuk melakukan pengujian apakah ada perbedaan yang signifikan

maka perlu uji hipotesis dengan rumus $t = \frac{r \cdot \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$

Kriteria pengujian hipotesis:

Jika $t_{hitung} \geq t_{table}$, maka tolak H_0

Jika $t_{hitung} \leq t_{table}$, maka terima H_0

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Pada kegiatan belajar mengajar dikelas, metode pembelajaran merupakan salah satu dari komponen penting untuk mentransfer materi. Dan dalam penelitian ini kegiatan belajar mengajar menggunakan model pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di SMK Negeri 1 Gebang dengan jumlah sampel 32 siswa di kelas X TKR 1, dengan diadakannya uji tes untuk mengetahui peningkatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar siswa, yang sesuai dengan prosedur model pembelajaran berbasis masalah.

Penelitian ini termasuk penelitian komparatif yaitu membandingkan variable X1 dengan variable X2 dengan menggunakan tes. Tes yang dilakukan dengan dua tahap yaitu dengan memberikan tes awal (*pretest*) yang dilaksanakan sebelum menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Dan memberikan tes akhir (*posttest*) yang dilaksanakan sesudah menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Tes yang digunakan adalah soal esay dengan jumlah 10 soal. Soal untuk tes awal dan tes akhir menggunakan soal yang sama agar diketahui peningkatan hasil belajar siswa. Yang kemudian dicari peningkatannya menggunakan rumus N- Gain dengan tujuan untuk menunjukkan perbedaan hasil belajar siswa.

Pada penelitian ini soal yang diberikan adalah berupa soal esay berjumlah 10 yang diberikan kepada 32 siswa kelas X Tkr 1 di SMKN 1 Gebang. Adapun hasil yang diperoleh dari *pretes* (tes awal sebelum penggunaan model pembelajaran berbasis masalah) adalah sebagai berikut:

Gambaran Variabel X1

Tabel 4.1

Sebelum Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah

No	Nama	Nilai Pretest
1	Abdul Aziz	75
2	Agus Muzani	45
3	Ahmad jazuli	80
4	Alfidan farid Nurrofiq	40
5	Angga Yuda deputra	67
6	Arjuna vikar Maulidhina	60
7	Aufian hubis	60
8	Dade Muhammad	70
9	Dede aristiono	50
10	Diky widodo	70
11	Drajat	65
12	Dwi Puryadi	75
13	Firman hidayat	78
14	Ibnu Hamzah	67
15	Imam Hamzah	71

16	Kirman Syafi'i	55
17	M. Rifqi Aji Hidayat	73
18	Moh. Syahrul	75
19	Moch Dede Wilman	69
20	Muhammad Arizky Pratama	74
21	Muhammad fauzi Yamin	51
22	Nur Ayub	50
23	Nur Kholis	67
24	Oki Supriadi	75
25	Riyanto	70
26	Robbi Zulpuad	65
27	Sis Suryaman	65
28	Syahroni	62
29	Syifaudin	49
30	Teguh Mulyono	58
31	Yoga Pratama	50
32	Zaenal Abidin	73
	Jumlah	2054
	Mean	64.1

Dari tabel diatas, peneliti dapat mengetahui distribusi frekuensi pretest dikelas X Tkr 1 SMK Negeri 1 Gebang, seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Variabel X1

No.	Nilai	Frekuensi
1.	40 – 46	2
2.	47 – 53	5
3.	54 – 60	4
4.	61 – 67	7
5.	68 – 74	8
6.	75 – 81	6
	Jumlah	32

Sedangkan hasil yang diperoleh dari *posttes* (tes akhir sesudah penggunaan model pembelajaran berbasis masalah) yang diberikan kepada siswa kelas X Tkr 1 di SMK Negeri 1 Gebang berupa soal esay sebanyak 10 soal, adalah sebagai berikut:

Gambaran Variabel X2**Tabel 4.3****Sesudah Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah**

No	Nama	Nilai Posttest
1	Abdul Aziz	95
2	Agus Muzani	70

3	Ahmad Jazuli	88
4	Alfidan farid Nurrofiq	80
5	Angga Yuda Deputra	93
6	Arjuna Vikar Maulidhina	86
7	Aufian Hubis	78
8	Dade Muhammad	73
9	Dede Aristiono	80
10	Diky Widodo	90
11	Drajat	86
12	Dwi Puryadi	95
13	Firman Hidayat	90
14	Ibnu Hamzah	70
15	Imam Hamzah	93
16	Kirman Syafi'i	60
17	M. Rifqi Aji Hidayat	83
18	Moch Dede Hilmawan	88
19	Moh Sahrul	95
20	Muhammad Arizky Pratama	90
21	Muhammad Fauzi Yamin	86
22	Nur Ayub	95
23	Nur Kholis	90
24	Oki Supriadi	90

25	Riyanto	95
26	Robbi Zulpuad	88
27	Sis Suryaman	83
28	Syahroni	80
29	Syifaudin	75
30	Teguh Mulyono	85
31	Yoga Pratama	90
32	Zaenal Abidin	85
	Jumlah	2690
	Mean	84,1

Dari tabel diatas, peneliti dapat mengetahui distribusi frekuensi pretest dikelas X Tkr 1 SMK Negeri 1 Gebang, seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Variabel X2

Nilai	Frekuensi
60 – 65	1
65 – 70	2
72 – 77	3
78 – 83	8
84 – 89	7
90 – 95	11
Jumlah	32

Berdasarkan tabel 4.3 Dapat dilihat perbedaan antara pretes dan posttes baik dari nilai rata-rata, varian dan simpang baku. Nilai rata-rata yang diperoleh dari nilai pretes sebesar 64,1 dan nilai rata-rata dari nilai posttes sebesar 84,1, sehingga mengalami peningkatan sebesar 20. Berarti menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dari hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dengan ditunjukkan dalam menjawab soal yang telah diberikan. Selain itu pemahaman siswa dalam memahami materi lebih konkrit dengan cara menghadapi masalah yang terjadi disekitar baik berupa teks maupun pengamatan.

B. Pengujian Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas Distribusi Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data penelitian yang sudah didapatkan berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini pengujian menggunakan uji Chi Kuadrat (χ^2). Dengan rumus :

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Kriteria pengujian :

Jika χ^2 hitung $\geq \chi^2$ tabel, maka distribusi data tidak normal

Jika χ^2 hitung $\leq \chi^2$ tabel, maka distribusi data normal

- a. Prasyarat Analisis Statistik *Pretes* (X1) (jawaban perumusan masalah nomor 1)

Langkah- langkah uji normalitas distribusi adalah sebagai berikut:⁴⁵

- 1) Mengurutkan nilai dari setiap responden dari yang tertinggi sampai yang terendah dari data pretes

Tabel 4.5

Nilai Pretes

Nilai Pretes (X1)				
40	45	49	50	50
50	51	55	58	60
60	62	65	65	65
67	67	67	69	70
70	70	70	73	73
74	75	75	75	75
78	80			

- 2) Mencari Mean dicari dengan rumus :

$$\text{Mean : } \bar{x} = \frac{\sum fx}{\sum n} = \frac{2054}{32} = 64,1$$

Dari hasil penelitian diatas diketahui jumlah nilai (2054) dibagi jumlah siswa (32) dengan rata-rata 64,1

- 3) Mencari nilai Rentangan (R) dengan rumus :

$$R = \text{Skor terbesar} - \text{Skor terkecil}$$

⁴⁵ Casta, *Dasar-dasar Statistika Pendidikan*, (Cirebon: IAI Bunga Bangsa Cirebon), h.57

$$R = 80 - 40$$

$$R = 40$$

4) Mencari banyaknya kelas interval (K) dengan rumus :

$$K = 1 + (3,3 \log n)$$

$$K = 1 + 3,3 \log 32$$

$$K = 1 + 3,3 (1,505)$$

$$K = 1 + 4,966$$

$$K = 5,966 \quad \text{Dalam hal ini dibulatkan menjadi } K = 6$$

5) Mencari panjang kelas interval (P) dengan rumus:

$$P = \frac{R}{K} = \frac{40}{6} = 6,66 \quad \text{Dalam hal ini dibulatkan menjadi } 7$$

Kelas Interval (P) jadi 7

6) Membuat tabulasi dengan table penolong

Table 4.6

Tabel Penolong untuk Mencari Nilai Simpangan dan Varian

Kelas Interval	F	X	FX	X²	F.X²
40 – 46	2	43	86	1849	3698
47 – 53	5	50	250	2500	12500
54 – 60	4	57	228	3249	12996
61 – 67	7	64	448	4096	28672
68 – 74	8	71	568	5041	40328
75 – 81	6	78	468	6084	36504
Jumlah	32	363	2048	22819	134698

7) Mencari simpangan atau varian

Berdasarkan data yang diatas dapat diperoleh nilai simpang baku / varian dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 S^2 &= \sqrt{\frac{N \cdot \sum fx^2 - (\sum fx)^2}{n \cdot (n-1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{(32 \times 134698) - (2048)^2}{32 \times (32-1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{4310336 - 4194304}{32 \times 31}} \\
 &= \sqrt{\frac{116032}{992}} = \sqrt{116,97} = 10,81
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan data pretes diatas diperoleh nilai simpangan sebesar 10,81 Sedangkan nilai varian sebesar 116,97

8) Mencari nilai X_{hitung} , atau Chi Kuadrat, dengan rumus:

$$X^2 = \frac{(fo - fe)^2}{fe}$$

Dengan langkah-langkah:

a. Menentukan batas-batas kelas interval dari data pretest dan posttes hasil jawaban siswa

Rumus : Batas bawah – 0,5

$$40 - 0,5 = 39,5$$

$$47 - 0,5 = 46,5$$

$$54 - 0,5 = 53,5$$

$$61 - 0,5 = 60,5$$

$$68 - 0,5 = 67,5$$

$$75 - 0,5 = 74,5$$

$$81 + 0,5 = 81,5$$

b. Menghitung angka standar atau z-score batas nyata kelas interval

$$\text{Rumus : } Z = \frac{BK - \bar{X}}{S}$$

$$Z = \frac{39,5 - 64,1}{10,81} = -2,27$$

$$Z = \frac{46,5 - 64,1}{10,81} = -1,62$$

$$Z = \frac{53,5 - 64,1}{10,81} = -0,98$$

$$Z = \frac{60,5 - 64,1}{10,81} = -0,33$$

$$Z = \frac{67,5 - 64,1}{10,81} = 0,31$$

$$Z = \frac{74,5 - 64,1}{10,81} = 0,96$$

$$Z = \frac{81,5 - 64,1}{10,81} = 1,60$$

c. Menentukan batas luas daerah yang biasa ditulis dengan luas o-z (lihat pada lampiran tabel kurva normal o-z)

d. Mencari luas tiap kelas interval

Dengan cara : luas o-z (nomor 1) – luas o-z (nomor dua), kecuali angka yang berbeda pada baris yang paling tengah ditambahkan dengan baris berikutnya.

Dalam penelitian ini yang menjadi baris tengah adalah nomor 4.

$$0,4884 - 0,4474 = 0,041$$

$$0,4474 - 0,3365 = 0,1109$$

$$0,3365 - 0,1293 = 0,2072$$

$$0,1293 + 0,1217 = 0,251$$

$$0,1217 - 0,3315 = 0,2098$$

$$0,3315 - 0,4452 = 0,1137$$

e. Mencari f_o (frekuensi yang diobservasi)

f. Mencari f_e

Rumus : Luas tiap kelas interval \times jumlah responden

$$0,041 \times 32 = 1,312$$

$$0,1109 \times 32 = 3,5488$$

$$0,2072 \times 32 = 6,6304$$

$$0,251 \times 32 = 8,032$$

$$0,2098 \times 32 = 6,6176$$

$$0,1137 \times 32 = 3,6384$$

g. Mencari $f_o - f_e$

$$2 \quad - \quad 1,312 \quad = \quad 0,688$$

$$5 \quad - \quad 3,5488 \quad = \quad 1,4512$$

$$4 \quad - \quad 6,6304 \quad = \quad -2,6304$$

$$7 \quad - \quad 8,032 \quad = \quad -1032$$

$$8 \quad - \quad 3,8625 \quad = \quad 4,1375$$

$$6 \quad - \quad 3,6384 \quad = \quad 2,3616$$

h. Mencari $(f_o - f_e)^2$

$$\begin{aligned}
 0,688 & \times 0,688 = 0,4733 \\
 1,4512 & \times 1,4512 = 2,1059 \\
 -2,6304 & \times -2,6304 = 6,9190 \\
 -1032 & \times -1032 = 1,0650 \\
 4,1375 & \times 4,1375 = 17,1189 \\
 2,3616 & \times 2,3616 = 5,5771
 \end{aligned}$$

i. Mencari $\frac{(fo - fe)^2}{fe}$

$$\frac{0,4733}{1,312} = 0,360$$

$$\frac{2,1059}{3,5488} = 0,593$$

$$\frac{6,9190}{6,6304} = 1,043$$

$$\frac{1,0650}{8,032} = 0,132$$

$$\frac{17,1189}{6,6176} = 2,586$$

$$\frac{5,5771}{3,6384} = 1,532$$

j. Jumlahkan kolom $(fo - fe)^2 / fe$ untuk mendapatkan nilai X^2 hitung

$$0,360 + 0,593 + 1,043 + 0,132 + 2,586 + 1,532 = 6,246$$

k. Membuat tabulasi dengan table penolong

Tabel 4.7

Tabel penolong untuk mencari Chi Kuadrat (X^2) dari data pretes (X1)

9) Mencari X_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

Taraf signifikansi : $\alpha = 0,05$ (5%)

Taraf kebebasan : $dk = k - 3 = 6 - 3 = 3$

10) Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}

Jadi dari data yang telah diuraikan diatas peneliti mendapatkan bahwa nilai F_{hitung} (6,246) < F_{tabel} (7,815), sesuai dengan kriteria pengujian maka tolak H_0 yang artinya signifikan (normal).

b. Prasyarat Analisis Statistik Posttes (X_2) (jawaban dari perumusan masalah nomor 2)

Langkah- langkah uji normalitas distribusi adalah sebagai berikut.⁴⁶

1) Mengurutkan nilai dari setiap responden dari yang tertinggi sampai yang terendah dari data posttes kelas X Tkr 1

Tabel 4.8

Nilai Posttes

Nilai Posttes (X_2)				
60	70	70	73	75
75	78	78	80	80
80	83	83	83	85
85	86	86	88	88
88	90	90	90	90
90	93	93	95	95
95	95			

⁴⁶ Casta, *Dasar-dasar Statistika Pendidikan*, (Cirebon: IAI Bunga Bangsa Cirebon), h.57

2) Mencari Mean dicari dengan rumus :

$$\text{Mean : } \bar{x} = \frac{\sum fx}{\sum n} = \frac{2690}{32} = 84,1$$

Dari hasil penelitian diatas diketahui jumlah nilai (2690) dibagi jumlah siswa (32) dengan rata-rata 84,1

3) Mencari nilai Rentangan (R) dengan rumus :

$$R = \text{Skor terbesar} - \text{Skor terkecil}$$

$$R = 95 - 60$$

$$R = 35$$

4) Mencari banyaknya kelas interval (K) dengan rumus :

$$K = 1 + (3,3 \log n)$$

$$K = 1 + 3,3 \log 32$$

$$K = 1 + 3,3 (1,505)$$

$$K = 1 + 4,966$$

$$K = 5,966 \text{ Dalam hal ini dibulatkan menjadi } K = 6$$

5) Mencari panjang kelas interval (P) dengan rumus:

$$P = \frac{R}{K} = \frac{35}{6} = 5,83 \text{ Dibulatkan menjadi } P = 6$$

6) Membuat tabulasi dengan table penolong

Table 4.9

Tabel Penolong untuk Mencari Nilai Simpangan dan Varian

Kelas Interval	F	X	FX	X ²	F.X ²
60 – 65	1	62,5	62,5	3906,25	3906,25
66 – 71	2	68,5	137	4692,25	9384,25
72 – 77	3	74,5	223,5	5550,25	16650,75
78 – 83	8	80,5	644	6480,25	51842,75
84 – 89	7	86,5	605,5	7482,25	52375,75
90 – 95	11	92,5	1017,5	8556,25	94118,75
Jumlah			2690		228278

7) Mencari simpangan atau varian

Berdasarkan data yang diatas dapat diperoleh nilai simpang baku / varian dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 S^2 &= \sqrt{\frac{N \cdot \sum fx^2 - (\sum fx)^2}{n \cdot (n-1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{(32 \times 228278) - (2690)^2}{32 \times (32-1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{7304896 - 7236100}{32 \times 31}} \\
 &= \sqrt{\frac{68796}{992}} = \sqrt{69,35} = 8,33
 \end{aligned}$$

8) Membuat X_{hitung} atau Chi Kuadrat, dengan cara:

a. Menentukan batas-batas kelas interval dari data pretest dan posttes hasil

jawaban siswa

Rumus : Batas bawah $- 0,5$

$$60 - 0,5 = 59,5$$

$$66 - 0,5 = 65,5$$

$$72 - 0,5 = 72,5$$

$$78 - 0,5 = 77,5$$

$$84 - 0,5 = 83,5$$

$$90 - 0,5 = 89,5$$

$$95 + 0,5 = 95,5$$

b. Menghitung angka standar atau z-score batas nyata kelas interval

Rumus : $Z = \frac{BK - \bar{X}}{s}$

$$Z = \frac{59,5 - 84,1}{8,33} = -2,95$$

$$Z = \frac{65,5 - 84,1}{8,33} = -2,23$$

$$Z = \frac{71,5 - 84,1}{8,33} = -1,51$$

$$Z = \frac{77,5 - 84,1}{8,33} = -0,79$$

$$Z = \frac{83,5 - 84,1}{8,33} = -0,07$$

$$Z = \frac{89,5 - 84,1}{8,33} = 0,65$$

$$Z = \frac{95,5 - 84,1}{8,33} = 1,37$$

c. Menentukan batas luas daerah yang biasa ditulis dengan luas o-z (lihat tabel o-z)

d. Mencari luas tiap kelas interval

Dengan cara : luas o-z (nomor 1) – luas o-z (nomor dua) kecuali angka yang berbeda pada baris yang paling tengah ditambahkan dengan baris berikutnya. Dalam penelitian ini yang menjadi baris tengah adalah nomor 4.

$$0,4984 - 0,4871 = 0,0113$$

$$0,4871 - 0,4345 = 0,0526$$

$$0,4345 - 0,2852 = 0,1493$$

$$0,2852 + 0,279 = 0,0062$$

$$0,2422 - 0,279 = 0,0368$$

$$0,4147 - 0,2422 = 0,1725$$

e. Mencari fo (frekuensi yang diobservasi)

f. Mencari fe

Rumus : Luas tiap kelas interval \times 25

$$0,0113 \times 32 = 0,3616$$

$$0,0526 \times 32 = 1,6832$$

$$0,1493 \times 32 = 4,7776$$

$$0,0062 \times 32 = 0,1984$$

$$0,0638 \times 32 = 1,1776$$

$$0,1725 \times 32 = 5,52$$

g. Mencari fo – fe

$$1 - 0,3616 = 0,6384$$

$$2 - 1,6832 = 0,3168$$

$$3 - 4,7776 = -1,7776$$

$$8 - 0,1984 = 7,8016$$

$$7 - 1,1776 = 5,8224$$

$$11 - 1,1776 = 5,48$$

h. Mencari $(f_o - f_e)^2$

$$0,6384 \times 0,6384 = 0,408$$

$$0,3168 \times 0,3168 = 0,100$$

$$-1,7776 \times -1,7776 = 3,160$$

$$7,8016 \times 7,8016 = 60,865$$

$$5,8224 \times 5,8224 = 33,900$$

$$5,48 \times 5,48 = 30,030$$

i. Mencari $\frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$

$$\frac{0,408}{0,3616} = 1,13$$

$$\frac{0,100}{1,6832} = 0,06$$

$$\frac{3,160}{4,776} = 0,66$$

$$\frac{60,865}{0,1984} = 306,78$$

$$\frac{33,900}{1,1776} = 28,79$$

$$\frac{30,030}{5,52} = 5,44$$

j. Jumlahkan kolom $(f_o - f_e)^2 / f_e$ untuk mendapatkan nilai X^2 hitung

$$1,13 + 0,06 + 306,78 + 28,79 + 5,44 = 342,86$$

k. Membuat tabulasi dengan table penolong Chi Kuadrat atau X_{hitung}

Tabel 4.10

Tabel penolong untuk mencari Chi Kuadrat (X^2) dari data postes (X^2)

No	BK	Z	Luas O-Z	Luas tiap kelas interval	F _o	Fe	F _o -f _e	(f _o -f _e) ²	$\frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$
1	59,5	- 2,9 5	0,498 4	0,0113	1	1,13	0,361 6	0,638 4	1,13
2	65,5	- 2,2 3	0,487 1	0,0526	2	2,317 5	1,683 2	0,316 8	0,06
3	71,5	- 1,5 1	0,434 5	0,1493	3	3,625	4,777 6	1,777 6	0,66
4	77,5	- 0,7 9	0,285 2	0,0062	8	4,887 5	0,198 4	7,801 6	306,78
5	83,5	- 0,0 7	0,027 9	0,0368	7	4,42	1,177 6	5,822 4	28,79

6	89,5	0,6 5	0,242 2	1,725	11	3,767 5	5,52	5,48	5,44
	95,5	1,3 7	0,414 7						
	Jumlah								342,86
	h								

9) Mencari Xtabel dengan ketentuan sebagai berikut:

Taraf signifikansi : $(\alpha) = 0,05$ (5%)

Taraf kebebasan : $dk = k - 3 = 6 - 3 = 3$

10) Membandingkan Fhitung dengan Ftabel

Jadi dari data yang telah diuraikan diatas peneliti mendapatkan bahwa nilai Fhitung (342,86) > Ftabel (7,815), sesuai dengan kriteria pengujian maka data tolak H_0 yang artinya signifikan (normal).

2. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data tersebut sama atau homogen atau tidak. Dalam hal ini uji homogenitas data dilakukan dengan cara membandingkan dua variansnya. Varian yang dibandingkan adalah varians terbesar dan varians terkecil dengan menggunakan tabel F. Jika kedua varians sama besar maka kedua datanya sama yaitu homogeny, tetapi apabila kedua varians tidak sama besar maka diadakan pengujian

homogenitas, dengan rumus: $f_{hitung} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$

Langkah-langkah pengujiannya adalah:

1) Perumusan Hipotesis

Hipotesis yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut :

Ho : $\sigma_1^2 = \sigma_2^2$ maka tidak terdapat perbedaan antara varians

Ha ; $\sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$ maka terdapat perbedaan antara varians

2) Menentukan F_{hitung}

$$f_{hitung} = \frac{116,97}{69,35} = 1,68$$

3) Mencari F_{tabel} untuk

Diketahui : taraf signifikan = $\alpha = 0,05$

$$dk_1 = dk_{pembilang} = n_1 - 1 = 32 - 1 = 31$$

$$dk_2 = dk_{penyebut} = n_2 - 1 = 32 - 1 = 31$$

Maka F_{tabel} adalah 1,84

4) Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}

Ternyata $F_{hitung} = 1,68 < F_{tabel} = 1,84$

5) Kriteria Pengujian:

Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$, maka tolak H_0 artinya signifikan

Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$, maka terima H_0 artinya tidak signifikan

Berdasarkan perhitungan homogenitas diatas diperoleh $f_{hitung} = 1,68 < F_{tabel} = 1,84$ maka H_0 diterima dan disimpulkan bahwa kedua kelompok data memiliki varians yang sama atau homogen.

3. Uji Signifikan

Uji signifikan di gunakan untuk menjawab pertanyaan nomor 3 dari perumusan masalah yaitu “Adakah perbedaan antara sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Gebang?”, jadi intinya untuk mengetahui ada perbedaan yang signifikan tidak antara sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X Tkr 1 SMK Negeri 1 Gebang. dengan rumus mencari gain (perubahan) ternormalisasi:

$$g = \frac{\text{skor tes akhir} - \text{skor tes awal}}{\text{skor maksimal} - \text{skor tes awal}}$$

Tabel 4.11

Data Hasil Tes Awal (Pre-Test), Tes Akhir (Post-Test), dan N-Gain

Model Pembelajaran Problem Based Learning siswa kelas X Tkr 1 SMK N 1

Gebang

No	Nama	Hasil Belajar		X2- X1	Xid	Xid- X1	Gain	Interpretasi
		Posttes (X2)	Pretes (X1)					
1	Abdul Aziz	95	75	20	100	25	1	Tinggi
2	Agus Muzani	70	45	25	100	55	0,5	Rendah
3	Ahmad	88	80	8	100	20	0,53	Sedang

	jazuli							
4	Alfidan farid Nurrofiq	80	40	40	100	60	0,72	Tinggi
5	Angga Yuda deputra	93	60	26	100	40	0,94	Tinggi
6	Arjuna vikar Maulidhina	86	60	26	100	40	0,74	Tinggi
7	Aufian hubis	78	60	18	100	40	0,51	Sedang
8	Dade Muhammad	73	70	3	100	30	0,12	Rendah
9	Dede aristiono	80	70	25	100	30	0,4	Rendah
10	Diky widodo	90	70	20	100	30	0,8	Rendah
11	Drajat	86	65	21	100	35	0,7	Rendah
12	Dwi Puryadi	95	75	20	100	25	1	Tinggi
13	Firman hidayat	90	78	12	100	22	0,70	Sedang
14	Ibnu Hamzah	70	67	3	100	33	0,10	Rendah
15	Imam	93	71	22	100	29	0,91	Tinggi

	Hamzah							
16	Kirman Syafi'i	60	55	15	100	45	0,12	Rendah
17	M. Rifqi Aji Hidayat	83	73	10	100	27	0,45	Sedang
18	Moh. Syahrul	88	75	13	100	25	0,65	Sedang
19	Moch Dede Wilman	95	69	26	100	31	1	Tinggi
20	Muhammad Arizky Pratama	90	74	16	100	26	0,76	Tinggi
21	Muhammad fauzi Yamin	78	51	27	100	49	0,61	Sedang
22	Nur Ayub	75	50	25	100	50	0,55	Sedang
23	Nur Kholis	83	67	16	100	33	0,57	Sedang
24	Oki Supriadi	90	75	15	100	25	0,75	Tinggi
25	Riyanto	95	70	25	100	30	1	Tinggi
26	Robbi Zulpuad	88	65	23	100	35	0,76	Tinggi
27	Sis Suryaman	83	65	18	100	35	0,6	Rendah
28	Syahroni	80	62	18	100	38	0,54	Sedang

29	Syifaudin	75	49	26	100	51	0,56	Sedang
30	Teguh Mulyono	85	58	27	100	42	0,72	Tinggi
31	Yoga Pratama	90	50	40	100	50	0,88	Tinggi
32	Zaenal Abidin	85	73	12	100	27	0,54	Sedang
	Jum;ah	2690	2054	641	3200			
	Mean	84,1	64,1	20,0	100			

Berdasarkan table 4.10 jumlah siswa yang mengikuti tes awal (*pretes*) maupun tes akhir (*posttes*) adalah 32 siswa. Dan dapat dilihat bahwa rata-rata *pretes* sebesar 64,1 dan *posttes* sebesar 84,1 Sehingga dari rata-rata hasil *pretes* dan *posttes* mengalami peningkatan sebesar 20,0 Data tersebut juga menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan dari nilai *pretes* dan *posttes* dapat dilihat dari keterangan interpretasi yang menunjukkan bahwa interpretasi tinggi lebih banyak dari pada yang lain. Data tersebut diperoleh dari tes yang diberikan peneliti kepada siswa sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran berbasis masalah yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Gebang. Untuk menentukan tinggi rendahnya gain dengan menggunakan klasifikasi gain, yaitu:

Table 4.12
Klasifikasi Gain

No	Indeks Gain	Interpretasi
1	$G > 0,70$	Tinggi
2	$0,30 < g \leq 0,70$	Sedang
3	$G \leq 0,30$	Rendah

C. Pengujian Hipotesis

1. Hipotesis kalimat

Dalam penelitian ini hipotesis yang digunakan oleh peneliti adalah

- a. Hipotesis Nihil (H_0): “Tidak terdapat peningkatan terhadap hasil belajar siswa yang signifikan pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran berbasis masalah di SMK Negeri 1 Gebang”.
- b. Hipotesis Alternatif (H_a): “Terdapat terdapat peningkatan terhadap hasil belajar siswa yang signifikan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran berbasis masalah di SMK Negeri 1 Gebang”.

2. Hipotesis statistic

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

4. Analisis Komparatif

Analisis komparatif adalah analisis statistik untuk menguji variable yang lebih dari satu untuk membandingkan atau membedakan,

analisis ini dapat terjadi hanya pada sampel waktu yang berbeda (sebelum dan sesudah), dengan rumus:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

$$t = \frac{64,1 - 84,1}{\sqrt{\frac{(10,81)^2}{32} + \frac{(8,33)^2}{3}}}$$

$$t = \frac{-20,}{\sqrt{\frac{116,9}{32} + \frac{69,3}{32}}}$$

$$t = \frac{-20}{\sqrt{\frac{186,2}{32}}}$$

$$t = \frac{-20}{\sqrt{5,81}}$$

$$t = \frac{-20}{2,41} = 8,298$$

1) Mencari t_{tabel}

Diketahui : taraf signifikan = $\alpha = 0,05$

$$dk : n - 1 = 32 - 1 = 31$$

Maka t_{tabel} adalah 2,042

2) Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}

Ternyata $t_{\text{hitung}} = 8,298 > t_{\text{tabel}} = 2,042$

3) Kriteria Pengujian:

Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka tolak H_0 artinya signifikan

Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka terima H_0 artinya tidak signifikan

4) Kesimpulan

Pada tariff signifikan 0,05 / 5% ternyata $\mu_1 \neq \mu_2$ artinya tolak H_0 artinya signifikan.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada proses pendidikan terdapat proses pembelajaran yang tentunya terdapat kegiatan belajar mengajar. Dan dalam kegiatan belajar mengajar tentu ada tujuan yang ingin dicapai seperti peningkatan hasil belajar yang dimiliki siswa. Akan tetapi tidak semua kegiatan belajar mengajar akan selalu berhasil, terkadang terdapat kendala dan hambatan yang akan menghambat keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi terhambatnya pencapaian tujuan belajar siswa, faktor-faktor tersebut diantaranya:

1. Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), seperti keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa
2. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), seperti lingkungan disekitar siswa
3. Faktor pendekatan belajar, seperti jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi, metode dan model yang dilakukan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi.⁴⁷

Dalam pernyataan diatas bahwa model pembelajaran adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi terhambatnya pencapaian tujuan belajar, jika model pembelajaran tidak sesuai atau memaksimalkan dengan baik.

⁴⁷ Ahmad Ali, *Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Siswa Kelas X SMA NU Ciledug Kabupaten Cirebon*, Skripsi pada Universitas Swadaya Gunung Jati, (Cirebon:_,2012,), h.71, tidak dipublikasikan.

Dalam penelitian ini peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian dengan menggunakan suatu metode penelitian eksperimen atau komparatif. Model penelitian eksperimen adalah metode yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali.⁴⁸ Model penelitian komparatif dapat melihat ada tidaknya peningkatan dari hasil belajar siswa melalui pretes dan posttes yang diberikan kepada siswa kelas X Tkr 1 di SMK Negeri 1 Gebang.

Berdasarkan hasil penelitian tentang hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah yang dilakukan di kelas X Tkr 1 SMK Negeri 1 Gebang Kabupaten Cirebon adalah sebagai berikut:

1. Sebelum penggunaan model pembelajaran berbasis masalah siswa enggan untuk memberikan pendapat, bertanya dan aktif ketika proses pembelajaran sedang berlangsung, sehingga guru tidak mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Untuk menanggulangi masalah tersebut peneliti mencoba untuk mengadakan penelitian dengan focus kefaktor yang nomor tiga yaitu faktor pendekatan belajar. Peneliti akan mencoba menerapkan model pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X Tkr 1 SMK Negeri 1 Gebang.

Model pembelajaran berbasis masalah merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran yang fokus terhadap penyelesaian masalah yang

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: 2012), h.107

dihadapi secara ilmiah. Dalam model pembelajaran berbasis masalah terdapat 3 ciri utama, yaitu:

- a. Pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu rangkaian aktivitas pembelajaran
 - b. Aktivitas pembelajaran diarahkan untuk memecahkan masalah
 - c. Pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berfikir secara ilmiah. Proses berfikir ini dilakukan secara sistematis dan empiris. Sistematis artinya berfikir ilmiah yang dilakukan dengan tahap-tahap tertentu, sedangkan empiris artinya proses penyelesaian masalah didasarkan dengan fakta dan data yang jelas.
2. Sesudah menggunakan model pembelajaran berbasis masalah guru dapat mengetahui keaktifan siswa di kelas, dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam materi sehingga siswa dapat berfikir dan memberikan pendapatnya dikelas. Karena model pembelajaran berbasis masalah berfungsi untuk meningkatkan hasil belajar siswa dibuktikan dengan mampu menghadapi masalah yang ada. Pada pelaksanaan penelitiannya yaitu peneliti menjadi guru menggantikan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas yang dijadikan sampel yaitu kelas X Tkr 1.
 3. Berdasarkan hasil penelitian penggunaan model pembelajaran berbasis masalah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X Tkr 1 di Smk Negeri 1 Gebang Kabupaten Cirebon mengalami peningkatan yang sangat baik. Sesuai dengan deskripsi penelitian yang didapat oleh peneliti setelah

melakukan pretes maupun posttes, maka didapat tabel hasil penelitian sebagai berikut :

Tabel 4.12
Deskripsi Hasil Penelitian

Data Statistik	Pretes	Posttes
Jumlah Siswa	32	32
Skor Tertinggi	80	95
Skor Terendah	40	60
Rentang	40	35
Rata-rata	64,1	84,1
Varian	116,97	69,35
Simpang Baku	10,81	8,33

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata sebelum dan sesudah penggunaan metode berbasis masalah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X Tkr 1 di SMK Negeri 1 Gebang mengalami peningkatan yang sangat baik. Dari data tersebut peneliti dapat menguji normalitas, homogenitas, dan komparatif. Seperti pembahasan sebelumnya, bahwasanya pengujian normalitas dengan rumus chi kuadrat memperoleh sebesar 6,246 (X_1) dan 342,86 (X_2) dan X_{tabel} nya 7,815. Sedangkan pengujian homogenitas memperoleh sebesar f_{hitung} 1,86 dan 1,84 f_{tabel} . Dan untuk pengujian

komparatif memperoleh sebesar t_{hitung} 8,298 dan t_{tabel} 2,042. Untuk lebih jelas lihat tabel

Tabel 4.13
Tabel Pengujian

Pengujian	X_{hitung}	X_{tabel}	Interprestasi
Normalitas	6,246 (X1) 342,86 (X2)	7,815	Normal
Homogenitas	1,68	1,84	Homogen
Komparatif	8,298	2,042	Signifikan

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tentu tidak luput dari kesalahan, dan kesalahan tersebut didasari oleh keterbatasan peneliti yang dirasakan baik itu karena waktu, tempat, maupun pengalaman peneliti itu sendiri. Dalam hal ini waktu penelitian yang dilaksanakan dari bulan April-Juli cukup singkat, dan untuk tempat Alhamdulillah cukup kondusif walaupun ditengah-tengah sawah yang sangat panas, untuk pengalaman peneliti sendiri sepertinya kurang jadi dalam penelitian ini sedikit membingungkan walaupun begitu peneliti mencoba untuk mengerjakannya semaksimal mungkin, dan Alhamdulillah penelitian ini selesai dengan baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dan model penelitian yang digunakan adalah Model Analisis Komparatif. Dalam proses belajar mengajar dengan model pembelajaran berbasis Masalah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Gebang Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon di peroleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebelum dilakukan eksperimen dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah diperoleh jumlah nilai (2054) dibagi jumlah siswa (32) dengan nilai rata-rata sebesar 64,1. Jadi dari data yang telah diuraikan diatas peneliti mendapatkan nilai $F_{hitung} (6,246) < F_{tabel} (7,815)$, sesuai dengan kriteria pengujian maka tolak H_0 artinya signifikan.
2. Setelah dilakukan eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah diperoleh jumlah nilai (2690) dibagi jumlah siswa (32) dengan rata-rata sebesar 84,1. Jadi dari data yang telah diuraikan diatas peneliti mendapatkan nilai $F_{hitung} (342,86) > F_{tabel} (7,815)$, sesuai dengan kriteria pengujian maka data tolak H_0 yang artinya signifikan (normal). Dari rata-rata tersebut dapat

disimpulkan bahwa terdapat peningkatan sebesar 20,0. Dilihat dari hal tersebut jelas pembelajaran dengan model Pembelajaran Berbasis Masalah dapat meningkatkan hasil belajar.

3. Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X TKR 1 pada Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Smk Negeri 1 Gebang Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon sudah sangat baik, hal ini ditunjukkan pada hasil analisis hipotesis dengan perhitungan statistik dengan ketentuan : $\alpha =$ dan $dk =$ karena $T_{hitung} (8,298) > T_{tabel} (2,042)$, maka tolak H_0 , artinya terdapat perbedaan hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang signifikan dari siswa kelas X TKR 1 SMK Negeri 1 Gebang kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon sebelum dan setelah menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah .

Dengan demikian, hasil data dari uji coba dengan tes hasil belajar (pre test dan post test) dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah terbukti efektif dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa di Smk Negeri 1 Gebang.

B. Saran

Dari hasil penelitian ini, disarankan kepada guru dan peneliti yang menggunakan model pembelajaran Pembelajaran Berbasis Masalah beberapa hal sebagai berikut:

1. Sekolah hendaknya dapat menerapkan model pembelajaran Pembelajaran Berbasis Masalah karena model Pembelajaran ini dapat meningkatkan efektivitas dan hasil belajar siswa.
2. Guru perlu memotivasi siswa akan pentingnya bekerjasama dengan menggunakan pembelajaran Pembelajaran Berbasis Masalah untuk memecahkan permasalahan yang ada sehingga masalah tersebut lebih mudah diatasi jika diatasi dengan cara bekerjasama.
3. Guru bidang Studi hendaknya menunjuk satu siswa secara acak dari salah satu kelompoknya dalam mengerjakan hasil kerjanya di depan kelas, sehingga lama-kelamaan siswa akan terbiasa mengerjakan hasil didepan kelas.
4. Siswa hendaknya lebih aktif lagi ketika sharing dengan kelompoknya dalam memecahkan masalah.
5. Model Pembelajaran Berbasis Masalah dapat digunakan sebagai alternatif dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
6. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai referensi untuk melakukan penelitian sejenis dalam pembelajaran berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001
- Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan aplikasi PAIKEM*, Surabaya: Pustaka Pelajar, 2009
- Ali, Ahmad. "Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Siswa Kelas X SMA NU Ciledug Kabupaten Cirebon", Skripsi pada Universitas Swadaya Gunung Jati, Cirebon:_, 2012, tidak dipublikasikan
- Ahmad Munjin Nasih, dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan teknik pembelajaran pendidikanagamaislam*(Bandung, Refika Aditama, 2009
- Alya, Qonita. *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Indah Karya, 2009
- Baharuddin dan wahyuni, "Teori Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Teras, 2011
- Casta, *Dasar-dasar Statistika Pendidikan*, Cirebon: IAI Bunga Bangsa Cirebon, 2014
- E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis sekolah*, Bandung: Remaja Rosda karya, 2005
- Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, Jakarta, PtGrafindo Persad, 2003
- Ma'mur Asmani, Jamal. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Dan Inovatif*, Yogyakarta: DIVA Press, 2014
- M thobroni, *Belajar & pembelajaran* Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2015
- Muhammad fathurrohman dan sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: teras, 2012
- Mulyono, *Bukan Sekedar Mengajar*, Semarang: Real Books, 2017
- Permendikbud Th. 2016 No. 020 – Lampiran
- Rusman, *Model-model pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru*, Jakarta: Rajawali Pres, 2011
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenadamedia, 2006

- Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta: PT Rineka Cipta, Cet.6, 2013
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: 2012
- , *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatis dan R&D*, Bandung: Alfabeta, Cet.14, 2012
- Sugiono, *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2016)
- Suharsimi arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, Jakarta: Rineka ipta,2013
- Sulaiman, *Merancang Pembelajaran Abad 21*, Cirebon: IAI Bunga Bangsa Cirebon,
- Sutirman, *Media Dan Model-model Pembelajaran Inovatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013
- Trianto, *Mendesain Model-model Pembelajaran inovatif-progresif*, Surabaya:Kencana,2009

INSTRUMENT PENELITIAN

1. Jelaskan Pengertian Zina ?
2. Apakah hukuman bagi orang yang berzina ?
3. Apakah dampak negatif dari pergaulan bebas ?
4. Sebutkan Surat dan ayat yang memerintahkan menjauhi perbuatan zina?
5. Mengapa zina itu dilarang?
6. Sebutkan contoh-contoh nyata dari bentuk pergaulan bebas saat ini?
7. Apa isi kandungan yang terdapat pada Q.S. an-Nur/24:2 ?
8. Bagaimana cara menghindari zina dan pergaulan bebas bagi remaja saat ini?
9. Tuliskan hadits tentang larangan pergaulan bebas dan zina?
10. Apa hikmah yang anda dapat dari mempelajari tentang menghindari pergaulan bebas dan zina ?

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(R P P)**

Nama Sekolah : SMK NEGERI 1 GEBANG
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
 Kelas/Semester : X/Genap
 Materi Pokok : Menjaga Martabat Manusia dengan Menjauhi Pergaulan Bebas dan Zina
 Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

A. Kompetensi Inti

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

 Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), bertanggung-jawab, responsif, dan proaktif melalui keteladanan, pemberian nasihat, penguatan, pembiasaan, dan pengkondisian secara berkesinambungan serta menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

 KI 2 : Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi tentang pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif sesuai dengan bidang dan lingkup kajian pada tingkat teknis, spesifik, detail dan kompleks berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam konteks pengembangan potensi diri sebagai bagian dari keluarga, sekolah, dunia kerja, warga masyarakat nasional, regional dan Internasional.

 KI 3 : Melaksanakan tugas spesifik, dengan menggunakan alat informasi dan prosedur kerja yang lazim dilakukan serta menyelesaikan masalah sederhana sesuai dengan lingkup kajian. Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara efektif, kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, komunikatif dan solutif dalam ranah abstrak, terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah. Menunjukkan keterampilan mempersepsi, kesiapan, meniru, membiasakan gerak mahir, menjadikan gerak alami, dalam ranah kongkrit terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah.
 KI 4 :

B. Kompetensi Dasar dan Indikator:

NO.	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
1.	1.2 Meyakini bahwa pergaulan bebas dan zina adalah dilarang agama.	1.2.1 siswa mengetahui bahwa pergaulan bebas dan zina adalah dilarang agama

2.	2.2 Menghindarkan diri dari pergaulan bebas dan perbuatan zina sebagai pengamalan <i>Q.S. al-Isra'/17: 32</i> , dan <i>Q.S. an-Nur /24: 2</i> , serta Hadis terkait.	2.2.1 siswa dapat menghindari perilaku pergaulan bebas
3.	3.2 Menganalisis <i>Q.S. al-Isra'/17: 32</i> , dan <i>Q.S. an-Nur/24 : 2</i> , serta Hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina	3.2.1 siswa mengetahui makna larangan pergaulan bebas
4.	<p>4.2.1 Membaca <i>Q.S. al-Isra'/17: 32</i>, dan <i>Q.S. an-Nur/24:2</i> sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf.</p> <p>4.2.2 Mendemonstrasikan hafalan <i>Q.S. al-Isra'/17: 32</i>, dan <i>Q.S. an-Nur/24:2</i> dengan fasih dan lancar.</p> <p>4.2.3 Menyajikan keterkaitan antara larangan berzina dengan berbagai kekejian (fahisyah) yang ditimbulkannya dan perangai yang buruk (saa-a sabila) sesuai pesan <i>Q.S. al-Isra'/17: 32</i> dan <i>Q.S. an-Nur/24:2</i>.</p>	<p>4.2.1. siswa dapat menghindari perbuatan zina</p> <p>4.2.2. siswa mampu bersikap dewasa dengan tidak mengikuti segala bentuk pergaulan bebas</p>

C. Tujuan Pembelajaran

1. Meyakini bahwa pergaulan bebas dan zina adalah dilarang agama.
2. Menghindarkan diri dari pergaulan bebas dan perbuatan zina sebagai pengamalan *Q.S. al-Isra'/17: 32*, dan *Q.S. an-Nur /24: 2*, serta Hadis terkait.
3. Menganalisis *Q.S. al-Isra'/17: 32*, dan *Q.S. an-Nur/24 : 2*, serta Hadis tentang larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina

4. Membaca Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24:2 sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf.
5. Mendemonstrasikan hafalan Q.S. al-Isra'/17: 32, dan Q.S. an-Nur/24:2 dengan fasih dan lancar.
6. Menyajikan keterkaitan antara larangan berzina dengan berbagai kekejian (fahisyah) yang ditimbulkannya dan perangai yang buruk (saa-a sabila) sesuai pesan Q.S. al-Isra'/17: 32 dan Q.S. an-Nur/24:2.

D. Materi Pembelajaran

Materi Pembelajaran (Memuat Fakta, konsep, prosedur, meta kognitif)

Fakta : Pergaulan bebas sudah dianggap biasa oleh remaja sekarang ini. gaya pacaran yang kurang wajar, dll

Konsep : QS. al-Isra'/17: 32



Artinya:

“Dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk.”

Meta kognitif : macam-macam pergaulan bebas dan dasar hukum pergaulan bebas

Prosedur : Melalui model pembelajaran berbasis masalah, menerangkan, membaca, Tanya jawab , pembelajaran kertas puzzle, mind mapping diharapkan peserta didik memiliki pemahaman tentang sikap kritis dengan ciri-ciri orang yang menghindari perbuatan zina sesuai dengan QS. Al-Isra' ayat 32

E. Model dan Metode Pembelajaran

Pendekatan : Pembelajaran Berbasis Masalah

1. *Mengamati*
2. *Menjelaskan*
3. *Tanya Jawab*
4. *Melihat video dan Gambar*
5. *Diskusi*

F. Media, Alat/Bahan, dan Sumber Belajar

Media : Buku Paket
 Alat/Bahan : Audio Visual
 Sumber Belajar : Al-Qur'an dan Hadist Terjemahan
 : Buku Ajar PAI Kelas X Kemenag

Pertemuan Pertama:

1. Membaca bersama-sama teks Asmaul Husna yang berjumlah 99 (pembiasaan disekolah)
2. Memahami Makna Larangan Pergaulan Bebas dan Zina
3. Diskusi menghindari Pergaulan Bebas dan Zina.

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN Pertemuan pertama

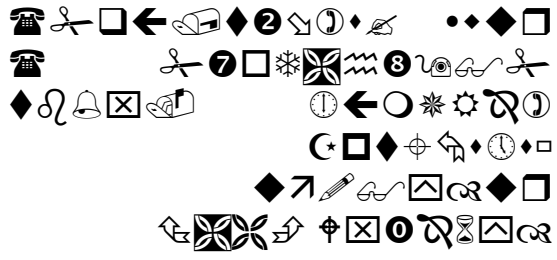
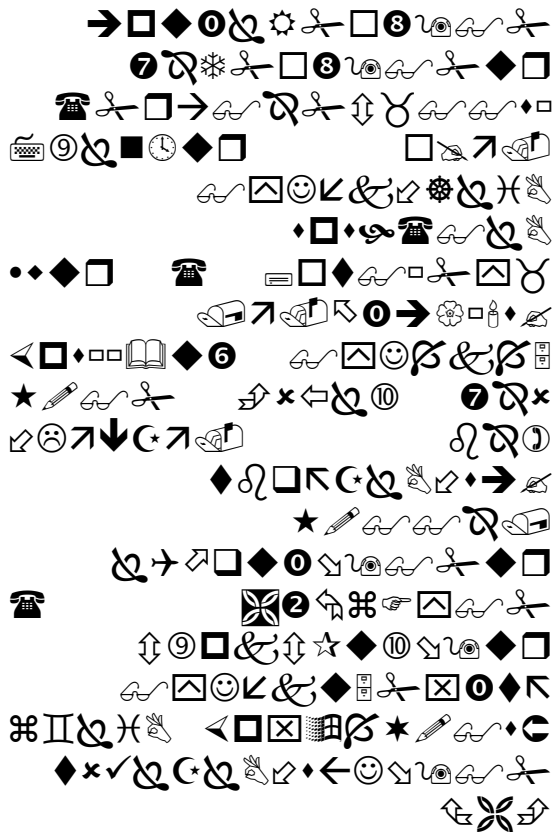
No.	Kegiatan	Penguatan	Waktu
1.	Pendahuluan a. Memberi salam, menyapa dan memulai pelajaran dengan mengucapkan <i>basmalah</i> dan kemudian berdoa bersama. b. Mengabsen dan bertanya keadaan siswa yang tidak masuk c. Mengkondisikan kelas d. Menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar serta indikator yang akan dicapai. e. Memberikan motivasi tentang pentingnya menghindari pergaulan bebas f. Menjelaskan makna larangan pergaulan bebas dan zina	Karakter Karakter Karakter Literasi Karakter Kritis	15menit
2.	Kegiatan Inti a. Mengamati <ul style="list-style-type: none"> • Mencermati bacaan teks makna larangan pergaulan bebas dan zina 		60

No.	Kegiatan	Penguatan	Waktu
	<p>b. Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengapa zina itu dilarang? • Apakah dampak negatif dari pergaulan bebas? <p>c. Mengumpulkan data/Mengexplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan sedikit penjelasan tentang makna larangan pergaulan bebas dan zina • Peserta didik membuat kelompok untuk mendiskusikan makna larangan pergaulan bebas dan zina • Guru mengamati perilaku keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan perilaku adil melalui lembar pengamatan di sekolah.. 	<p>Literasi</p> <p>Kritis Kritis</p> <p>Kreatif</p> <p>Kreatif</p> <p>Kritis</p>	Menit
3.	<p>Penutup</p> <p>a. Pendidik menanyakan tentang proses belajar</p> <p>b. Pendidik menugaskan untuk menghafal hukum yang mendasari larangan berbuat zina</p> <p>c. Pendidik menutup/mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca hamdalah dan doa.</p> <p>d. Pendidik mengucapkan salam kepada para peserta didik sebelum keluar kelas dan peserta didik menjawab salam.</p>	<p>Literasi</p> <p>Kognitif</p> <p>Karakter</p> <p>Karakter</p>	15 menit

Penilaian

1.1. Tes Tulis

No.	Butir-butir soal	Kunci Jawaban
1.	Jelaskan pengertian zina?	Zina adalah melakukan hubungan biologis layaknya suami istri di luar tali pernikahan yang sah
2.	Apakah hukuman bagi orang yang berzina?	Hukuman bagi pezina adalah untuk mendera pezina perempuan dan pezina laki-laki masing-masing seratus kali
3.	Apakah dampak negatif dari pergaulan bebas?	Di antara dampak negatif zina adalah sebagai berikut. a. Mendapat laknat dari Allah Swt. dan rasul-Nya.

		<p>b. Dijauhi dan dikucilkan oleh masyarakat.</p> <p>c. Nasab menjadi tidak jelas.</p> <p>d. Anak hasil zina tidak bisa dinasabkan kepada bapaknya.</p> <p>e. Anak hasil zina tidak berhak mendapat warisan</p>
<p>4.</p>	<p>Sebutkan contoh-contoh nyata dari bentuk pergaulan bebas saat ini!</p>	<p>Banyaknya perempuan yang hamil diluar nikah, gaya pacaran yang ekstrem, aurat di umbar, dll</p>
<p>5.</p>	<p>Surat dan Ayat apa yang memerintahkan menjauhi perbuatan zina?</p>	<p>Q.S. al-Isrā'/17:32</p>  <p>Q.S. an-Nūr/24:2</p> 

--	--	--

1.2. Non tes

1. Tugas membuat resitasi hasil diskusi
2. Setiap peserta didik membuat pertanyaan
3. Tugas dikerjakan di lembar kerja dan diserahkan kepada pendidik

Cirebon, 18 April 2018

Mengetahui,

Guru Pamong

Praktikan

HARYANU, S.Pd.I

NIP/NUPTK.314975567200033

SITI NURFAUZIAH

NIM 2014.17.01961

TABEL XIII
TABEL NILAI-NILAI RHO

N	Tingkat Signifikansi		N	Tingkat Signifikansi	
	5%	1%		5%	1%
5	0,880	0,000	16	0,506	0,660
6	0,886	0,029	18	0,475	0,626
7	0,786	0,881	20	0,450	0,591
8	0,736	0,831	22	0,428	0,562
9	0,686	0,794	24	0,409	0,537
10	0,646	0,777	26	0,392	0,515
12	0,591	0,715	28	0,377	0,496
14	0,544	0,671	30	0,364	0,478

th	100%	90%	70%	50%	30%	10%	5%	1%
1	0,035	1,074	1,042	1,209	2,709	5,883	8,213	20,213
2	1,266	2,208	1,278	4,605	4,605	7,815	8,791	8,791
3	2,208	3,668	4,042	6,251	6,251	8,748	11,111	11,111
4	1,157	4,278	5,986	7,379	8,276	11,016	13,177	13,177
5	1,741	6,764	7,280	8,276	9,276	11,016	13,177	13,177
6	1,448	7,271	6,558	6,558	6,558	11,016	13,177	13,177
7	6,156	8,387	9,803	11,016	12,017	14,602	16,775	16,775
8	7,841	6,524	11,030	13,362	14,688	15,907	17,010	17,010
9	8,043	10,656	13,242	14,688	16,881	16,819	21,006	21,006
10	6,742	11,781	13,442	15,081	18,307	18,307	22,701	22,701
11	10,341	12,809	14,631	17,275	19,675	19,675	24,779	24,779
12	11,340	14,011	15,832	18,549	21,026	21,026	26,772	26,772
13	12,340	15,219	16,985	19,812	22,362	22,362	27,036	27,036
14	13,339	16,272	18,151	21,064	23,685	23,685	29,112	29,112
15	14,339	17,272	19,311	22,307	24,996	24,996	30,578	30,578
16	15,338	18,418	20,465	23,542	26,296	26,296	32,043	32,043
17	16,338	19,511	21,615	24,769	27,587	27,587	33,409	33,409
18	17,338	20,601	22,766	25,989	28,866	28,866	34,805	34,805
19	18,338	21,680	23,906	27,204	30,144	30,144	36,191	36,191
20	19,337	22,775	25,038	28,612	31,410	31,410	37,566	37,566
21	20,337	23,858	26,171	29,615	32,661	32,661	38,932	38,932
22	21,337	24,939	27,301	30,813	33,974	33,974	40,280	40,280
23	22,337	26,018	28,429	32,007	35,172	35,172	41,616	41,616
24	23,337	27,096	29,531	33,196	36,415	36,415	42,940	42,940
25	24,337	28,172	30,625	34,382	37,652	37,652	44,314	44,314
26	25,336	29,246	31,795	35,563	38,885	38,885	45,642	45,642
27	26,336	30,319	32,912	36,744	40,113	40,113	46,963	46,963
28	27,336	31,391	34,027	37,910	41,337	41,337	48,278	48,278
29	28,336	32,461	35,139	39,087	42,557	42,557	49,588	49,588
30	29,336	33,530	36,250	40,256	43,773	43,773	50,893	50,893

TABEL 3
NILAI-NILAI PRODUCT MOMENT

N	Terdapat Signifikan		N	Tidak Signifikan		N	Terdapat Signifikan		N	Tidak Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%			
3	0,997	0,999	27	0,991	0,407	35	0,200	0,345			
4	0,550	0,980	28	0,374	0,470	60	0,254	0,350			
5	0,870	0,938	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317			
6	0,811	0,817	30	0,301	0,453	70	0,233	0,308			
7	0,754	0,674	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296			
8	0,707	0,634	32	0,340	0,449	80	0,220	0,286			
9	0,666	0,796	33	0,344	0,442	85	0,213	0,276			
10	0,632	0,756	34	0,339	0,438	90	0,207	0,270			
11	0,602	0,715	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263			
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256			
13	0,550	0,684	37	0,325	0,418	120	0,176	0,230			
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,156	0,210			
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,140	0,194			
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,128	0,181			
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,112	0,148			
18	0,466	0,580	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128			
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,089	0,115			
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105			
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097			
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091			
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086			
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081			
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364						
26	0,388	0,495	50	0,279	0,361						

TABEL 4
NILAI-NILAI DALAM DISTRIBUSI:

α untuk uji dua pihak (two tail test)

df	0,50	0,30	0,10	0,05	0,02	0,01
1	1,000	1,000	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,525
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,032
5	0,727	1,476	2,016	2,571	3,365	3,707
6	0,718	1,440	1,943	2,447	2,998	3,489
7	0,711	1,415	1,895	2,385	2,895	3,355
8	0,705	1,397	1,860	2,306	2,821	3,250
9	0,701	1,383	1,832	2,252	2,764	3,169
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,718	3,105
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,681	3,012
12	0,695	1,356	1,771	2,179	2,650	2,977
13	0,692	1,350	1,761	2,145	2,624	2,947
14	0,691	1,345	1,748	2,131	2,602	2,921
15	0,689	1,341	1,735	2,120	2,583	2,898
16	0,688	1,337	1,726	2,110	2,567	2,878
17	0,688	1,333	1,714	2,101	2,552	2,861
18	0,688	1,330	1,704	2,093	2,539	2,845
19	0,687	1,328	1,729	2,086	2,528	2,831
20	0,687	1,325	1,721	2,080	2,518	2,819
21	0,686	1,323	1,717	2,074	2,508	2,807
22	0,685	1,321	1,714	2,069	2,500	2,797
23	0,685	1,319	1,711	2,064	2,492	2,787
24	0,685	1,318	1,711	2,060	2,485	2,779
25	0,684	1,316	1,708	2,056	2,479	2,771
26	0,684	1,315	1,706	2,052	2,473	2,763
27	0,684	1,313	1,701	2,048	2,467	2,756
28	0,683	1,311	1,695	2,045	2,462	2,750
29	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,704
30	0,683	1,303	1,684	2,021	2,390	2,660
40	0,581	1,303	1,671	1,980	2,358	2,617
60	0,577	1,269	1,658	1,960	2,326	2,576
120	0,574	1,262	1,645			

TABEL 5
NILAI-NILAI UNTUK DISTRIBUSI F

Baris atas untuk 5%
Baris bawah untuk 1%

v = 40 perintang

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	22	24	26	28	30	32	34	36	38	40	42	44	46	48	50																																																																																																																																																																																																																																		
0.1	2.00	2.08	2.15	2.21	2.26	2.31	2.35	2.39	2.43	2.47	2.50	2.53	2.56	2.59	2.62	2.65	2.68	2.71	2.74	2.77	2.80	2.83	2.86	2.89	2.92	2.95	2.98	3.01	3.04	3.07	3.10	3.13	3.16	3.19	3.22	3.25	3.28	3.31	3.34	3.37	3.40	3.43	3.46	3.49	3.52	3.55	3.58	3.61	3.64	3.67	3.70	3.73	3.76	3.79	3.82	3.85	3.88	3.91	3.94	3.97	4.00	4.03	4.06	4.09	4.12	4.15	4.18	4.21	4.24	4.27	4.30	4.33	4.36	4.39	4.42	4.45	4.48	4.51	4.54	4.57	4.60	4.63	4.66	4.69	4.72	4.75	4.78	4.81	4.84	4.87	4.90	4.93	4.96	4.99	5.02	5.05	5.08	5.11	5.14	5.17	5.20	5.23	5.26	5.29	5.32	5.35	5.38	5.41	5.44	5.47	5.50	5.53	5.56	5.59	5.62	5.65	5.68	5.71	5.74	5.77	5.80	5.83	5.86	5.89	5.92	5.95	5.98	6.01	6.04	6.07	6.10	6.13	6.16	6.19	6.22	6.25	6.28	6.31	6.34	6.37	6.40	6.43	6.46	6.49	6.52	6.55	6.58	6.61	6.64	6.67	6.70	6.73	6.76	6.79	6.82	6.85	6.88	6.91	6.94	6.97	7.00	7.03	7.06	7.09	7.12	7.15	7.18	7.21	7.24	7.27	7.30	7.33	7.36	7.39	7.42	7.45	7.48	7.51	7.54	7.57	7.60	7.63	7.66	7.69	7.72	7.75	7.78	7.81	7.84	7.87	7.90	7.93	7.96	7.99	8.02	8.05	8.08	8.11	8.14	8.17	8.20	8.23	8.26	8.29	8.32	8.35	8.38	8.41	8.44	8.47	8.50	8.53	8.56	8.59	8.62	8.65	8.68	8.71	8.74	8.77	8.80	8.83	8.86	8.89	8.92	8.95	8.98	9.01	9.04	9.07	9.10	9.13	9.16	9.19	9.22	9.25	9.28	9.31	9.34	9.37	9.40	9.43	9.46	9.49	9.52	9.55	9.58	9.61	9.64	9.67	9.70	9.73	9.76	9.79	9.82	9.85	9.88	9.91	9.94	9.97	10.00

TABEL 6

TABEL 5

v = 40 perintang

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	22	24	26	28	30	32	34	36	38	40	42	44	46	48	50																																																																							
0.1	4.75	4.80	4.85	4.90	4.95	5.00	5.05	5.10	5.15	5.20	5.25	5.30	5.35	5.40	5.45	5.50	5.55	5.60	5.65	5.70	5.75	5.80	5.85	5.90	5.95	6.00	6.05	6.10	6.15	6.20	6.25	6.30	6.35	6.40	6.45	6.50	6.55	6.60	6.65	6.70	6.75	6.80	6.85	6.90	6.95	7.00	7.05	7.10	7.15	7.20	7.25	7.30	7.35	7.40	7.45	7.50	7.55	7.60	7.65	7.70	7.75	7.80	7.85	7.90	7.95	8.00	8.05	8.10	8.15	8.20	8.25	8.30	8.35	8.40	8.45	8.50	8.55	8.60	8.65	8.70	8.75	8.80	8.85	8.90	8.95	9.00	9.05	9.10	9.15	9.20	9.25	9.30	9.35	9.40	9.45	9.50	9.55	9.60	9.65	9.70	9.75	9.80	9.85	9.90	9.95	10.00

TABEL 6
LUAS DI BAWAH LINGKUNGAN KURVE NORMAL
DAFTAR 0 S/D Z

Z	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9
0.0	0.0000	0.0244	0.0478	0.0712	0.0944	0.1173	0.1398	0.1617	0.1831	0.2041
0.1	0.0244	0.0478	0.0712	0.0944	0.1173	0.1398	0.1617	0.1831	0.2041	0.2244
0.2	0.0478	0.0712	0.0944	0.1173	0.1398	0.1617	0.1831	0.2041	0.2244	0.2444
0.3	0.0712	0.0944	0.1173	0.1398	0.1617	0.1831	0.2041	0.2244	0.2444	0.2644
0.4	0.0944	0.1173	0.1398	0.1617	0.1831	0.2041	0.2244	0.2444	0.2644	0.2844
0.5	0.1173	0.1398	0.1617	0.1831	0.2041	0.2244	0.2444	0.2644	0.2844	0.3044
0.6	0.1398	0.1617	0.1831	0.2041	0.2244	0.2444	0.2644	0.2844	0.3044	0.3244
0.7	0.1617	0.1831	0.2041	0.2244	0.2444	0.2644	0.2844	0.3044	0.3244	0.3444
0.8	0.1831	0.2041	0.2244	0.2444	0.2644	0.2844	0.3044	0.3244	0.3444	0.3644
0.9	0.2041	0.2244	0.2444	0.2644	0.2844	0.3044	0.3244	0.3444	0.3644	0.3844
1.0	0.2244	0.2444	0.2644	0.2844	0.3044	0.3244	0.3444	0.3644	0.3844	0.4044
1.1	0.2444	0.2644	0.2844	0.3044	0.3244	0.3444	0.3644	0.3844	0.4044	0.4244
1.2	0.2644	0.2844	0.3044	0.3244	0.3444	0.3644	0.3844	0.4044	0.4244	0.4444
1.3	0.2844	0.3044	0.3244	0.3444	0.3644	0.3844	0.4044	0.4244	0.4444	0.4644
1.4	0.3044	0.3244	0.3444	0.3644	0.3844	0.4044	0.4244	0.4444	0.4644	0.4844
1.5	0.3244	0.3444	0.3644	0.3844	0.4044	0.4244	0.4444	0.4644	0.4844	0.5044
1.6	0.3444	0.3644	0.3844	0.4044	0.4244	0.4444	0.4644	0.4844	0.5044	0.5244
1.7	0.3644	0.3844	0.4044	0.4244	0.4444	0.4644	0.4844	0.5044	0.5244	0.5444
1.8	0.3844	0.4044	0.4244	0.4444	0.4644	0.4844	0.5044	0.5244	0.5444	0.5644
1.9	0.4044	0.4244	0.4444	0.4644	0.4844	0.5044	0.5244	0.5444	0.5644	0.5844
2.0	0.4244	0.4444	0.4644	0.4844	0.5044	0.5244	0.5444	0.5644	0.5844	0.6044
2.1	0.4444	0.4644	0.4844	0.5044	0.5244	0.5444	0.5644	0.5844	0.6044	0.6244
2.2	0.4644	0.4844	0.5044	0.5244	0.5444	0.5644	0.5844	0.6044	0.6244	0.6444
2.3	0.4844	0.5044	0.5244	0.5444	0.5644	0.5844	0.6044	0.6244	0.6444	0.6644
2.4	0.5044	0.5244	0.5444	0.5644	0.5844	0.6044	0.6244	0.6444	0.6644	0.6844
2.5	0.5244	0.5444	0.5644	0.5844	0.6044	0.6244	0.6444	0.6644	0.6844	0.7044
2.6	0.5444	0.5644	0.5844	0.6044	0.6244	0.6444	0.6644	0.6844	0.7044	0.7244
2.7	0.5644	0.5844	0.6044	0.6244	0.6444	0.6644	0.6844	0.7044	0.7244	0.7444
2.8	0.5844	0.6044	0.6244	0.6444	0.6644	0.6844	0.7044	0.7244	0.7444	0.7644
2.9	0.6044	0.6244	0.6444	0.6644	0.6844	0.7044	0.7244	0.7444	0.7644	0.7844
3.0	0.6244	0.6444	0.6644	0.6844	0.7044	0.7244	0.7444	0.7644	0.7844	0.8044
3.1	0.6444	0.6644	0.6844	0.7044	0.7244	0.7444	0.7644	0.7844	0.8044	0.8244
3.2	0.6644	0.6844	0.7044	0.7244	0.7444	0.7644	0.7844	0.8044	0.8244	0.8444
3.3	0.6844	0.7044	0.7244	0.7444	0.7644	0.7844	0.8044	0.8244	0.8444	0.8644
3.4	0.7044	0.7244	0.7444	0.7644	0.7844	0.8044	0.8244	0.8444	0.8644	0.8844
3.5	0.7244	0.7444	0.7644	0.7844	0.8044	0.8244	0.8444	0.8644	0.8844	0.9044
3.6	0.7444	0.7644	0.7844	0.8044	0.8244	0.8444	0.8644	0.8844	0.9044	0.9244
3.7	0.7644	0.7844	0.8044	0.8244	0.8444	0.8644	0.8844	0.9044	0.9244	0.9444
3.8	0.7844	0.8044	0.8244	0.8444	0.8644	0.8844	0.9044	0.9244	0.9444	0.9644
3.9	0.8044	0.8244	0.8444	0.8644	0.8844	0.9044	0.9244	0.9444	0.9644	0.9844
4.0	0.8244	0.8444	0.8644	0.8844	0.9044	0.9244	0.9444	0.9644	0.9844	1.0000

DAFTAR PUSTAKA

Aschul Rachman Afifa. (2001). *Teori Pengembangan dan Filosofi Keperawatan Keja*. Jakarta: Bhalara.

Ann, Macchizak. (1984). *Method for Policy Research*. London: Sage Publication, Beverly Hills.

Akhujo, Suharsimi. (1995). *Manajemen Penelitian*. Cetakan Ke-3. Yogyakarta: Rineka Cipta

Yogyakarta, Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan, Cetakan Ke-11. (1995). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Cetakan Ke-11. Jakarta: Bumi Aksara

Jakarta, Bumi Aksara

(1996). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Cetakan Ke-1, Yogyakarta: Rineka Cipta

Dasuki, Johannes. (1997). *Budaya Organisasi (Konsep dan Terapan)*. Jakarta: Yayasan Penerbita Mahasiswa.

Boles, Harold W. (1983). *Leadership and Leadership*. Kalamazoo, MI: The Author & Western Michigan-University

Fitzsimmons, James A. and Mona J. Fitzsimmons. (1994). *Service Management for Competitive Advantage*. New York: Mc Graw-Hill International Edition.

Gibson, Ivanosvich dan Donnelly (1985). "Organization." Texas: Richard D. Irwin, Inc.

Greiner, Robert K. (1995). *Reflections On Leadership (Renungan tentang Kepemimpinan)*. Batam: Intarakasara.

Hanahlan, M. Jundi (1994). *Pengelolaan Mutu Total Pendidikan Tinggi (Siaru Buku Pedoman Bagi Pengelola Perguruan Tinggi untuk meningkatkan mutu)*. Jakarta: badan Kelembagaan Perguruan Tinggi Negeri, Wilayah Indonesia Barat (BKKS PTN Barat)

Depdikbud RI dan Higher Education Development Support Project (HEDS) USAID-DIKTI-JICA.

Isaac, Stephen & Michael, Williams, E., (1983). *Handbook in Research and Evaluation*. San Diego: Third Edition, Edith Publisher.

Iksandar, Jusriana. (2000). *Beberapa Indoka dan Skala Pengukuran Variabel-variabel Sosial dan Psikologi*. Garut: Program Pascasarjana Universitas Garut.

Jurri J.M. (1999). *Mencaring Mutu, Ancaman Garu Mewujudkan Mutu ke dalam Barang dan Jasa*. Jakarta: PPM.

(1983). *Leadership for Quality*. USA: Juran Institute

MacKhan, Inc. Edisi I dan II (1989).



INSTITUT AGAMA ISLAM BUNGA BANGSA CIREBON
IAI BBC CIREBON

SK. Dirjen Pendidikan Persebaran Bentuk Institut No. 3456 Tahun 2013
 Terakreditasi BAN-PT No. 553/SK/BAN-PT/Akred/P/TV/2015
 Kampus : Jl. Widyadarmasari 31, Tegayon-Cirebon, Telp. 0231-948211
 Web : www.iabbc.ac.id Email : iabbc@iabbc.ac.id

Program Studi Pendidikan Islam :
 1. Pendidikan Agama Islam
 2. Pendidikan Guru Pendidikan Agama
 3. Pendidikan Ilmu Al-Qur'an dan Hadis
 4. Manajemen Pendidikan Islam

Program Studi dan Studi Sifat :
 1. Sarjana (S1)
 2. Magister (M2)
 3. Doktor (S3)

Program Studi dan Studi Sifat Pengajaran :
 1. Kependidikan Pengajaran Islam

Nomor : **554/IAI-BBC/III/2018**
 Lampiran : -
 Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada Yth.
 Bapak/Ibu Kepala **SMK Negeri I Gebang**
 Di
 Cirebon

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian studi pada Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon, mahasiswa diwajibkan menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat dalam menempuh Ujian Sidang.

Sehubungan hal tersebut bersama ini kami mohon kiranya Bapak/Ibu memberikan izin kepada:

Nama : **Siti Nurfauziah**
 NIM : **2014.17.01961**
 Alamat : Desa Ender Kec. Pangenan Kab. Cirebon

Untuk melakukan penelitian di sekolah / lingkungan kerja bapak / ibu sebagai bahan kajian dalam proses penyusunan Skripsi, dengan judul :

"Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Gebang".

Adapun waktu penelitian pada tanggal **1 April s.d 30 Juli 2018** .
 Atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Cirebon, 31 Maret 2018
 Wakil Rektor I,

Drs. Sulaiman, M.MPd.
NIDN. 2118096211



PEMERINTAH DAERAH PROVINSI JAWA BARAT
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH X
SMK NEGERI 1 GEBANG

Jl. Raya Gebang ke Purwokerto Gebang Permai No. 01 Telp. (0231) 8643267 Fax. 0231-8643267
KABUPATEN CIREBON 45194
Website : <http://smkn1.gebang.sch.id> Email : smkn1_gebang@yandex.co.id

SURAT IJIN PENELITIAN

Nomor : 422 / 76.a / SMKN1-Cabdin. WIL.X/2018

Berdasarkan Surat Permohonan Ijin Penelitian Nomor : 515/TAI-BBC/III/2018 dari Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon, Kepala SMKN 1 Gebang Kabupaten Cirebon memberikan ijin kepada:

Nama : **Siti Nurfauziah**
NIM : **2014.17.01961**
Alamat : Desa Ender Kec. Pangenan Kab. Cirebon
Judul : Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Gebang

Untuk mengadakan penelitian dalam proses penyusunan skripsi, yang akan dilaksanakan pada tanggal 1 April s.d 30 Juli 2018.

Demikian surat ijin penelitian ini agar dapatnya dipergunakan sebagaimana semestinya.

Gebang, 30 Maret 2018

Kepala SMKN 1 Gebang

Dr. Bahan Barlian, M.MPd

NIP.19611208 198803 1 007



INSTITUT AGAMA ISLAM BUNGA BANGSA CIREBON
IAI BBC CIREBON

SK. Dirjen Pendidikan Perubahan Bentuk Institut No. 3456 Tahun 2015
Terakreditasi BAN-PT No. 553/SK/BAN-PT/Akred/PT/VI/2015
Kampus : Jl. Widayanti III-Tuparey-Cirebon, Telp. 0231-248215
WWW : www.iabbc.ac.id Email : iabbc.cirebon@pti.mst.com

Program Pascasarjana
1) Pasca Sarjana
2) Pasca Sarjana
3) Pasca Sarjana
4) Pasca Sarjana
5) Pasca Sarjana
6) Pasca Sarjana
7) Pasca Sarjana
8) Pasca Sarjana
9) Pasca Sarjana
10) Pasca Sarjana
11) Pasca Sarjana
12) Pasca Sarjana
13) Pasca Sarjana
14) Pasca Sarjana
15) Pasca Sarjana
16) Pasca Sarjana
17) Pasca Sarjana
18) Pasca Sarjana
19) Pasca Sarjana
20) Pasca Sarjana

BUKTI TATAP MUKA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : SITI NUR FAURIAH
 Nomor Pokok : 2014.17.01961
 Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Dosen Pembimbing : 1. D. H. Agnata Muhaimin
 2. Ufaid M. Si
 Judul Skripsi : Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Kebanj Kecamatan Kebang Kabupaten Cirebon

NO	HARI/TANGGAL BIMBINGAN	KEGIATAN BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING
1	20 xpt 2018	BAB I	[Signature]
2	21 Januari 2019	Bab I dan II	[Signature]
3	23 Januari 2019	BAB III, IV & V	[Signature]
4	24 Jan 2019	BAB V	[Signature]
5	24 jan 2019	Bab III dan IV	[Signature]
6	Kamis 31 Jan 2019	Lampiran	[Signature]
7	Kamis 31 Jan 2019	Lampiran	[Signature]

Mengetahui,
Dekan

[Signature]

Cirebon, 31 Januari 2019

Mahasiswa,

[Signature]

FOTO- FOTO KEGIATAN PENELITIAN



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap SITI NURFAUZIAH. Penulis dilahirkan di Dusun IV RT.006/RW.008 Desa Ender Kecamatan Pangenan Kabupaten Cirebon, pada tanggal 13 Februari 1996. Anak Pertama dari bapak Solihin dan ibu Ropiah. Penulis mempunyai dua adik bernama Siti Nur Afifah dan Abu Yazid. Nomor Handphone 089665078257, email: Nurfauziahn96@gmail.com.

Latar belakang pendidikan yang pernah ditempuh penulis adalah sebagai berikut:

1. TK Al -wathon, lulus tahun 2002
2. SD Negeri 3 Ender, lulus tahun 2008
3. MTs Al-Hikmah Gedongan, lulus tahun 2011
4. MA Al-Hikmah Gedongan, lulus tahun 2014
5. Melanjutkan kuliah di Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon pada Fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam tahun akademik 2014 sampai sekarang.

Pengalaman organisasi dari SD sampai sekarang, yaitu:

1. SD mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka
2. MTs mengikuti ekstrakurikuler Pmr dan OSIS
3. MA mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pmr dan menjadi Bendahara Osis.
4. Kuliah mengikuti unit kegiatan kemahasiswaan English club.